

**STRATEGI PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM  
DI MTs 32 IAMASI**



**IAIN PALOPO**

**SKRIPSI**

Oleh

**MAEMUNAH  
NIM 15.0201.0115**

Dibimbing Oleh

**Dra. Nursyamsi, M.Pd.I.**

**Dr. Kartini, M.Pd.**

**IAIN PALOPO**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PALOPO  
2019**

**STRATEGI PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM  
DI MTs 32 IAMASI**



**IAIN PALOPO**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan  
(**S.Pd.**) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan  
Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo

Oleh

**MAEMUNAH**  
NIM 15.0201.0100

**IAIN PALOPO**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PALOPO  
2019**

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “**Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTS 32 Lamasi**” yang ditulis oleh **Maemunah** Nomor Induk Mahasiswa **15.0201.0100**, Mahasiswa Program Studi **Pendidikan Agama Islam** Jurusan Tarbiyah IAIN Palopo, yang telah dimunaqasyahkan pada hari **Selasa**, tanggal **28 Agustus 2020 M.**, bertepatan dengan tanggal **28 Dzulhijjah 1440 H**, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji dan diterima sebagai syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

**Palopo, 28 Agustus 2019**  
**28 Dzulhijjah 1440 H**

### TIM PENGUJI

- |                                |               |         |
|--------------------------------|---------------|---------|
| 1. Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I. | Ketua Sidang  | (.....) |
| 2. Dr.H. Fahmi Damang, M.A.    | Penguji I     | (.....) |
| 3. Dr. Taqwa, S.Ag.,M.Pd.I.    | Penguji II    | (.....) |
| 4. Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I. | Pembimbing I  | (.....) |
| 5. Dr. Kartini, M.Pd.          | Pembimbing II | (.....) |

### Mengetahui

a.n. Rektor IAIN Palopo  
Dekan Fakultas Tarbiyah

Ketua Program Studi  
Pendidikan Agama Islam



**Dr. Nurdin K, M.Pd.**  
NIP. 19681231 199903 1 014



**Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.**  
NIP. 19610711 199303 2 002

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maemunah

Nim : 15.0201.0100

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikat dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya dan segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Apabila dikemudian hari ternyata saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 2019  
Yang membuat pernyataan,



**Maemunah**  
NIM 15.0201.0100

# IAIN PALOPO

**NOTA DINAS PENGUJI**

Lamp :  
Hal : Maemunah

Palopo, 18 September 2019

Kepada Yth.

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

Di

Palopo

*Assalamu 'AlaikumWr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Maemunah  
NIM : 15.02.01.0100  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : **“Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs 32 Lamasi ”**

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan pada ujian Munaqasyah.

Demikian untuk proses selanjutnya.

*Wassalamu 'AlaikumWr. Wb.*

Penguji

  
**Dr. H. Fahmi D, M.A**

**IAIN PALOPO**

**NOTA DINAS PENGUJI**

Lamp :  
Hal : Maemunah

Palopo, 18 September 2019

Kepada Yth.

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

Di

Palopo

*Assalamu 'AlaikumWr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Maemunah  
NIM : 15.02.01.0100  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : **“Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs 32 Lamasi”**

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan pada ujian Munaqasyah.

Demikian untuk proses selanjutnya.

*Wassalamu 'AlaikumWr. Wb.*

Penguji II

**IAIN PALOPO**

**Dr. Takwa, S.Ag., M.Pd.I**  
**NIP. 19760107 2003312 1 002**

**PERSETUJUAN PENGUJI**

Judul : "Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di  
MTs 32 Lamasi"

Nama : Maemunah

NIM : 15.02.01.0100

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Disetujui untuk diujikan pada ujian Munaqasyah.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Palopo, 18 September 2019

Penguji I

  
Dr. H. Fahmi Damang, MA

Penguji II

  
Dr. Takwa, S.Ag., M. Pd. I.  
NIP. 19760107 2003312 1 002

**IAIN PALOPO**

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Lamp :  
Hal : Maemunah

Palopo, 10 September 2019

Kepada Yth.

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

Di

Palopo

*Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Maemunah  
NIM : 15.02.01.0100  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : **“Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs 32 Lamasi ”**

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan pada ujian Munaqasyah.

Demikian untuk proses selanjutnya.

*Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing I

  
**Dra. Nursvamsi, M.Pd. I**  
NIP. 19630710 199503 2 001

**IAIN PALOPO**

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Lamp :  
Hal : Maemunah

Palopo, 10 september 2019

Kepada Yth.

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

Di

Palopo

*Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Maemunah  
NIM : 15.02.01.0100  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : **“Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs 32 Lamasi”**

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan pada ujian Munaqasyah.

Demikian untuk proses selanjutnya.

*Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing II

  
**Dr. Kartini, M.Pd.**  
NIP. 19660421 200501 2 002

**IAIN PALOPO**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Judul : “Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ”

Nama : Maemunah

NIM : 15.02.01.0100

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Disetujui untuk diujikan pada ujian Munaqasyah.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Palopo, 11 September 2019

Pembimbing I

  
**Dr. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I.**  
NIP.19630710 199503 2 001

Pembimbing II

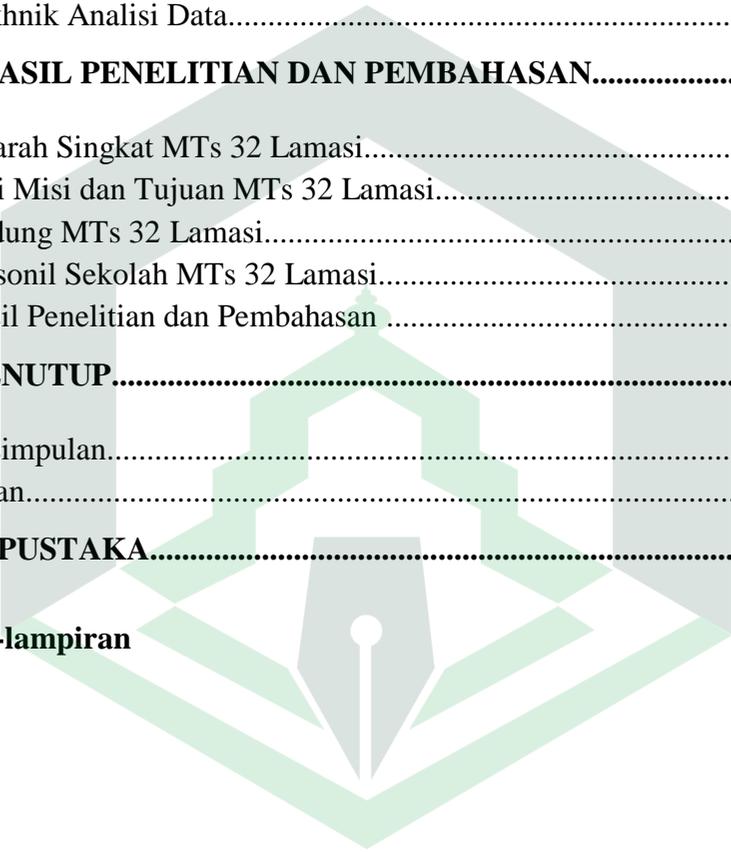
  
**Dr. Kartini, M.Pd.**  
NIP. 19660421 200501 2 002

**IAIN PALOPO**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>viii</b>
<b>PRAKATA.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusa Masalah.....	6
C. Tujuan Peneliti.....	6
D. ManfaatPenulisan.....	6
E. Defenisi Operasional Variabel dan Batasan Masaalah.....	7
F. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>11</b>
A. Strategi Pembelajaran.....	11
1. Pengertian Strategi Pembelajaran.....	11
2. Macam- macam Strategi Pembelajaran.....	16
3. Pendekatan Pembelajaran .....	18
4. Metode Pembelajaran.....	19
5. Tehnik pembelajaran.....	21
6. Taktik Pembelajaran.....	22
7. Model Pembelajaran.....	22
B. Guru.....	23
1. Pengertian Guru.....	23
2. Kompetensi Guru.....	24
3. Peran dan Fungsi Guru.....	27
C. Sejarah Kebudayaan Islam.....	29
1. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam.....	29
2. Ruang Lingkup Sejarah Kebudayaan Islam.....	29
3. Tujuan Sejarah Kebudayaan Islam.....	30

<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>32</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	32
B. Lokasi Penelitian.....	32
C. Subjek Penelitian dan Objek Penelitian.....	33
D. Sumber Data.....	33
E. Tehnik Pengumpulan Data.....	33
F. Teknik Analisi Data.....	34
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>36</b>
A. Sejarah Singkat MTs 32 Lamasi.....	36
B. Visi Misi dan Tujuan MTs 32 Lamasi.....	36
C. Gedung MTs 32 Lamasi.....	37
D. Personil Sekolah MTs 32 Lamasi.....	38
E. Hasil Penelitian dan Pembahasan .....	38
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>60</b>
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran.....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>63</b>
<b>Lampiran-lampiran</b>	



**IAIN PALOPO**

## ABSTRAK

**Maemunah , 2019 *Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs 32 Lamasi* Dibimbingoleh Dra. Hj. Nursyamsi, M. Pd.I dan Dr. Kartini, M.Pd.**

**Kata kunci :Strategi Pembelajaran, Sejarah Kebudayaan Islam, di MTs 32 Lamasi**

Skripsi ini membahas tentang strategi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs 32 Lamasi karena melihat penggunaan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru terkadang tidak sesuai sehingga kelas terkesan pasif.latar belakang penelitian ini: (1) strategi apa yang digunakan guru SKI di MTs 32 Lamasi. (2) Mengapa strategi Pembelajaran tersebut digunakan dalam pembelajaran SKI di MTs 32 Lamasi. Adapun tujuan penelitian ini adalah : (1)Untuk mengetahui Strategi pembelajaran yang digunakan di MTs 32 Lamasi. (2)untuk mengetahui mengapa strategi pembelajaran tersebut diterapkan di MTs 32 Lamasi.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptip, sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder dengan teknik pengumpulan data, wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian data diolah dengan analisis data, data reduksi, penyajian data, dan kesimpulan.

Hasil penelitian baik dari wawancara maupun pengamatan yang dilakukan selama penelitian di MTs 32 Lamasi, menunjukkan bahwa penggunaan strategi Pembelajaran dilakukan secara variatif berdasarkan materi ajar, namun dalam penggunaan strategi pembelajaran, Guru lebih dominan menggunakan Strategi Pembelajaran, ekspositori, inkuiri, dan kooperatif Strategi Kebudayaan Islam (SKI) di MTs 2 Lamasi dilakukan dengan melihat kondisi lingkungan dan kondisi dari peserta didik selian itu penerapan strategi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs 32 Lamasi juga berdasarkan kurikulum 2013 (K13) dengan penggunaan pendekatan saintifik.

Berdasarkan penelitian ini, penggunaan Strategi Pembelajaran yang diterapkan berdasarkan kondisi lingkungan dan kondisi peserta didik serta kurikulum 2013 (k13), dapat memudahkan guru dalam menciptakan suasana yang kondusif di dalam proses pembelajaran agar tujuan pengajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى  
آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

*Alhamdulillah*, segala Puji dan syukur ke Hadirat Allah swt. atas segala Rahmat dan Karunia-Nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga skripsi dengan judul : **“Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs 32 Lamasi ”** dapat diselesaikan tepat waktu dan sesuai dengan harapan.

Salawat dan salam atas junjungan Rasulullah saw. beserta keluarga, sahabat dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman. Nabi yang diutus Allah swt. Sebagai Uswatun Hasanah bagi seluruh alam semesta.

Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, penulis banyak menghadapi kesulitan. Namun, dengan ketabahan dan ketekunan yang disertai dengan doa, bantuan, petunjuk, masukan dan dorongan moril dari berbagai pihak, sehingga *Alhamdulillah* skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada orang tua tercinta, ayahanda Lukman wahid dan ibunda Hasmi yang senantiasa memanjatkan doa kehadiran Allah swt. yang memohonkan keselamatan dan kesuksesan bagi penulis, telah mengasuh dan mendidik penulis dengan kasih sayang sejak kecil hingga sekarang dan juga terima kasih kepada suami tercinta Riono. Begitu banyak pengorbanan yang telah di berikan kepada penulis baik secara moril maupun materil. Sungguh penulis sadar tidak mampu untuk membalas semua itu. Hanya doa yang

dapat penulis berikan untuk mereka semoga senantiasa berada dalam limpahan kasih sayang Allah swt.

Selanjutnya, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yaitu:

1. Bapak Dr. Abdul Pirol, M. Ag, sebagai Rektor IAIN Palopo, Wakil Rektor I, Bapak Dr. H. Muammar Arafat, S.H, M.H, Wakil Rektor II, Bapak Dr. Ahmad Syarief Iskandar, SE, MM dan Wakil Rektor III, Bapak Dr. Muhaemin MA. yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi ini, tempat penulis menimba ilmu pengetahuan.

2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, dalam hal ini Bapak Dr. Nurdin K, M.Pd. Wakil Dekan I Bapak Dr. Munir Yusuf S.Ag, M.Pd. Wakil Dekan II Ibu Dr. Hj. A. Riawarda, M.Ag. Wakil Dekan III Ibu Dra. Hj. Nursyamsi. M.Pd.I dan Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Ibu Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. yang telah banyak memberikan motivasi serta mencurahkan perhatiannya dalam membimbing dan memberikan petunjuk sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

3. Bapak Dr. Fahmi Damang, M.A. dan Bapak Dr. Taqwa, M.Pd.I., yang masing-masing penguji I dan penguji II, yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis.

4. Ibu Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I. dan Ibu Dr. Kartini, M.Pd. yang masing-masing sebagai pembimbing I dan II yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dengan tulus dalam menyelesaikan skripsi ini.

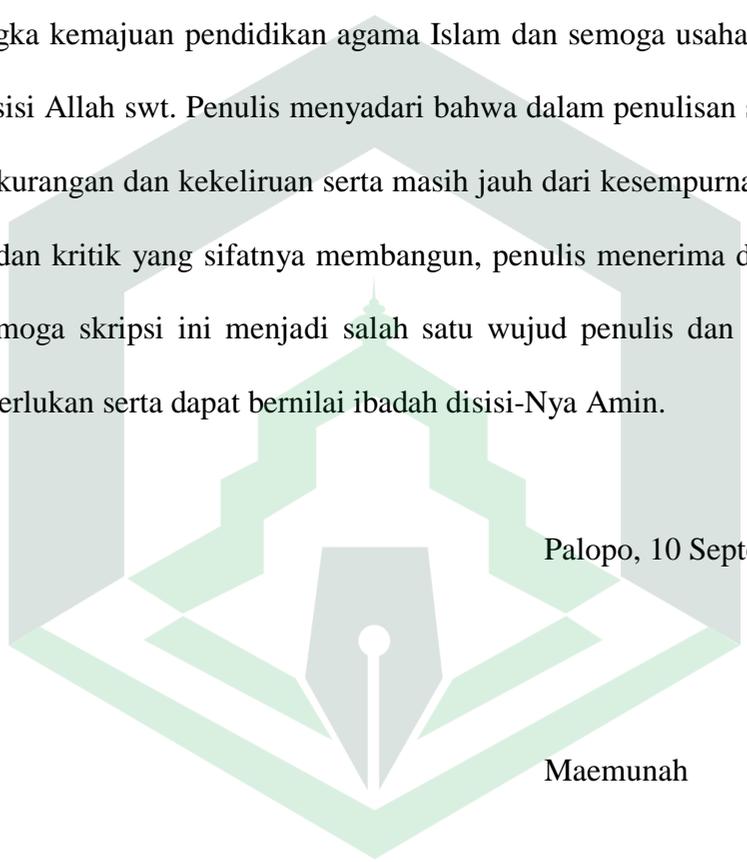
5. Bapak, Ibu dosen dan Staf IAIN Palopo yang telah banyak membantu dan memberikan tambahan ilmu, khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam.
6. Kepala Perpustakaan Bapak H. Madehang. S.Ag., M.Pd. beserta Staf IAIN Palopo yang telah memberikan peluang untuk mengumpulkan buku-buku dan melayani penulis untuk keperluan studi kepustakaan dalam penulisan skripsi ini.
7. Kepala sekolah MTs 32 Lamasi dan segenap Guru yang telah membantu dan mengizinkan penulis melakukan penelitian di MTs 32 Lamasi.
8. Kepada saudara-saudaraku dan seluruh keluarga yang tak sempat penulis sebutkan yang telah banyak memberikan motivasi kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
9. Sahabat-sahabatku yang selalu ada dalam suka dan duka untuk penulis.
10. Teman-teman seperjuangan terutama angkatan 2015 Pendidikan Agama Islam yang selama ini selalu memberikan motivasi dan bersedia membantu serta senantiasa memberikan saran sehubungan dengan penyusunan skripsi ini.
11. Keluarga besar Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Pendidikan Agama Islam yang telah mendoakan sehingga skripsi penulis dapat terselesaikan.
12. Keluarga besar Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim (KAMMI) yang selalu memberikan motivasi dalam penyusunan skripsi dan mengajarkan arti sabar dan bersungguh-sungguh dalam melaksanakan sesuatu, serta kuat dan ikhlas dalam menghadapi masalah.

Teriring doa, semoga amal kebaikan serta keikhlasan pengorbanan mereka mendapat pahala yang setimpal dari Allah swt. Dan selalu diberi petunjuk kejalan yang lurus serta mendapat Ridho-Nya amin.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dalam rangka kemajuan pendidikan agama Islam dan semoga usaha penulis bernilai ibadah di sisi Allah swt. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kekeliruan serta masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang sifatnya membangun, penulis menerima dengan hati yang ikhlas. Semoga skripsi ini menjadi salah satu wujud penulis dan bermanfaat bagi yang memerlukan serta dapat bernilai ibadah disisi-Nya Amin.

Palopo, 10 September 2019

Maemunah



**IAIN PALOPO**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### ***A. Latar Belakang Masalah***

Strategi merupakan suatu cara atau langkah-langkah yang mempunyai makna sangat mendalam dan luas yang tercipta dari poses pemikiran dan perenungan berdasarkan pemahaman teori yang dimiliki seseorang serta pengalaman yang telah didapatkannya. Oleh sebab itu strategi bukanlah suatu langkah, cara atau tindakan yang bersifat sembarangan karena telah dipertimbangkan dan dipikirkan secara matang, cermat, dan mendalam.<sup>1</sup>

Strategi juga diartikan sebagai suatu rencana atau langkah-langkah yang digunakan saat melakukan suatu tindakan untuk menyelesaikan suatu persoalan yang tengah dihadapi untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan sebelumnya agar memperoleh hasil secara optimal. Berdasarkan pada pengertian diatas dapat dirumuskan bahwa strategi merupakan suatu langkah- langkah, tindakan dan cara yang didapatkan dari pengalaman dan pemikiran yang sangat mendalam untuk memecahkan suatu persoalan tertentu agar dapat mencapai hasil yang optimal. Penggunaan strategi yang baik dan benar akan memudahkan dalam melaksanakan atau menyelesaikan suatu persoalan secara efektif dan efisien karena pencapaian sasaran atau tujuan yang ditentukan akan sangat tergantung pada pengemasan

---

<sup>1</sup>Syamsu S, *Strategi Pembelajaran*, (Cet, I;Palopo: Lembaga Penerbitan Kampus (LPK) Palopo), h. 24.

strategi pembelajaran yang digunakan serta dapat memberikan pengalaman belajar pada siswa.

Pembelajaran merupakan suatu proses upaya dan usaha yang dilakukan seorang pendidik untuk mempengaruhi kemampuan emosi, kemampuan intelektual serta kemampuan spritual yang dimiliki peserta didik agar muncul kemauan dari dalam dirinya untuk belajar sendiri.

Didalam pembelajaran ini akan dilakukan pengembangan moral keagamaan, aktifitas dan kreatifitas dari anak didik dari berbagai interaksi dan pengalaman belajar yang didapatkannya selama proses pembelajaran tersebut. Pembelajaran dan mengajar tidaklah sama karena mengajar terfokus pada gambaran aktivitas seorang guru sedangkan pembelajaran berbeda dengan hal tersebut, fokus pembelajaran ialah menggambarkan aktivitas dari peserta didik.<sup>2</sup> Dari pengertian diatas kita dapat mengasumsikan bahwa pembelajaran adalah suatu usaha yang dilakukan untuk menghadirkan motivasi dalam diri seorang peserta didik agar menjadi pribadi yang mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi. Pembelajaran adalah suatu proses interaksi yang dilakukan seorang pendidik dan peserta didiknya dengan mengembangkan materi pelajaran serta memanfaatkan sumber belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran tersebut, pada suatu lingkungan belajar.

Strategi dikaitkan dengan pembelajaran, maka strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu garis- garis besar haluan atau pola- pola umum kegiatan yang

---

<sup>2</sup>Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Cet. I; Jakarta: Kencana Pranada media Group, 2009), h. 85.

dilaksanakan oleh seorang pendidik dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.<sup>3</sup> langkah- langkah atau pola- pola umum yang digunakan seorang guru dan peserta didik tersebut dapat membantu dalam melaksanakan dan mencapai proses belajar mengajar yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah disepakati.

Perlu dipahami bahwa penggunaan strategi pembelajaran hanya akan sempurna ditangan seorang guru yang berkompeten dan profesional serta dapat memahami, menguasai, dan mempraktikkan strategi pembelajaran. Tidak dapat dibayangkan apa jadinya bila suatu kegiatan pembelajaran diserahkan kepada tenaga pendidik yang sama sekali belum mempelajari secara saksama tentang berbagai aspek yang terkait dengan strategi pembelajarn yang disepakati para ahli. Penggunaan strategi pembelajaran harus disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik yang dimiliki oleh peserta didik, karena dalam pembelajaran yang dilakukan dalam kelas tidak luput dari sebuah masalah maka dari itu guru harus mampu menggunakan strategi pembelajaran dengan baik terutama dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam.

Sejarah kebudayaan Islam (SKI) terdiri dari tiga kata yang terdiri dari sejarah, kebudayaan dan Islam. Sejarah merupakan suatu peristiwa atau keadaan yang terjadi pada masa lampau yang benar- benar terjadi dalam kehidupan individu dan

---

<sup>3</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswin Zain, *Strategi Belajar Mengajar*,(Cet. II; Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2002), h.5

masyarakat terdahulu, sebagaimana yang terjadi pada kenyataan alam dan manusia.<sup>4</sup> Sejarah sangat penting sebagai suatu pembelajaran yang dapat diperhatikan untuk mengambil hikmahnya dalam menjalani kehidupan bermasyarakat yang lebih baik dan harmonis.

Kebudayaan adalah sebuah pembangunan berdasarkan kekuatan yang dimiliki oleh manusia dari segala segi, baik itu segi pembangunan jiwa, pikiran, dan semangat melalui latihan dan pengalaman; atau perkembangan intelektual diantara budaya orang; bahwa kebudayaan adalah semua seni, kepercayaan instuisi sosial, seperti karakteristik masyarakat, suku dan sebagainya. Kebudayaan merupakan suatu kebiasaan yang dilakukan masyarakat yang mempunyai makna dan nilai didalamnya yang terjadi secara turun menurun hingga sekarang ini. Kebudayaan merupakan suatu kekayaan yang dimiliki oleh setiap daerah yang menjadi suatu kebanggaan dari daerah tersebut. Dari pengertian sejarah dan kebudayaan diatas dapat ditarik pengertian bahwa sejarah kebudayaan merupakan suatu kejadian atau peristiwa-peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau yang mempunyai nilai serta makna didalamnya. Sejarah kebudayaan Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang mengajarkan bagaimana kehidupan yang terjadi pada masa lampau mengenai perkembangan islam mulai dari zaman Rasulullah saw.

Penerapan dan penggunaan Strategi pembelajaran dalam dunia pendidikan pada umumnya kurang maksimal sehingga Strategi pembelajaran yang dianggap mampu untuk membantu guru dalam mencapai tujuan pengajaran secara efektif dan

---

<sup>4</sup>Ading Kusdiana, *Sejarah & Kebudayaan Islam*, (Cet. I; Bandung: CV Pustaka Setia, 2013). h. 1.

efisien tidak tercapai. Karena penggunaan strategi yang kurang baik dan tepat yang guru terapkan dikelas mengakibatkan siswa kurang aktif dan bergairah sehingga kelas menjadi terkesean pasif.

Lembaga pendidikan di MTs 32 Lamasi berdasarkan observasi sementara yang didapatkan penulis dalam penggunaan strategi pembelajaran yang diterapkan oleh Guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) cukup baik dalam menciptakan suasana yang kondusif didalam kelas. Hal tersebut menjadikan alasan pemateri membahas mengenai strategi pembelajaran pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam (SKI).

Strategi pembelajaran ini diharapkan dapat menjadi salah satu rujukan bagi guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam (SKI) dalam menggunakan strategi pembelajaran yang tepat untuk peserta didiknya. Dengan penerapan strategi pembelajaran yang tepat akan memberikan pengalaman belajar yang aktif dan kreatif bagi peserta didik sehingga kemampuan siswa akan lebih berkembang dalam bidang akademis dan spritual.

Adapun alasan peneliti memilih lokasi MTs 32 Lamasi yang merupakan sekolah madrasah tingkat menengah pertama karena sekolah tersebut mulai populer dan banyak dilirik oleh peserta didik untuk melanjutkan sekolahnya disana, serta manajemen sekolah yang mulai tegas dan berkualitas. Proses kegiatan belajar mengajar (KBM) sangat diperhatikan dan diutamakan terutama pada kehadiran guru dan kedisiplinan siswa disekolah tersebut, sehingga siswa yang terlambat dan

berkeliruan pada saat KBM berlangsung akan diberikan hukuman. Selain itu, juga letak sekolah yang strategis yang dapat memudahkan peneliti dalam menggali dan mencari informasi mengenai strategi pembelajaran yang digunakan pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam.

Melihat fenomena yang kini berlangsung dalam dunia pendidikan, sebagaimana telah penulis kemukakan mengenai penggunaan strategi pembelajaran yang kurang baik dan tepat, maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian dengan judul: strategi pembelajaran sejarah kebudayaan Islam (SKI) di MTs 32 Lamasi.

### ***B. Rumusan Masalah***

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Strategi apa yang digunakan dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs 32 Lamasi ?
2. Mengapa strategi pembelajaran tersebut digunakan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs 32 Lamasi ?

### ***C. Tujuan Peneliti***

Berdasarkan uraian rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi pembelajaran sejarah kebudayaan Islam yang diterapkan di MTs 32 Lamasi.

2. Untuk mengetahui mengapa strategi pembelajaran sejarah kebudayaan Islam tersebut diterapkan di MTs 32 Lamasi.

#### ***D. Manfaat Penulisan***

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk kepentingan teoritis maupun kepentingan praktis sebagai berikut :

1. Kegunaan teoritis:
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmiah, terutama yang berkaitan dengan strategi pembelajaran mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan.
  - b. Dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian berikutnya.
2. Kegunaan praktis :
  - a. Bagi Kepala Madrasah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang berkenaan dengan pengembangan kerja sama antara pihak madrasah dengan para orang tua siswa dan jajaran stake-holders guna meningkatkan proses sekaligus prestasi belajar.
  - b. Bagi guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang berkenaan dengan pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan pembelajaran serta sumber belajar dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

c. Bagi para siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan teknik berkomunikasi yang semakin baik dengan orang tua masing-masing juga dengan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam rangka mengembangkan strategi belajar.

### ***E. Defenisi Operasional Variabel dan Batasan Masalah***

#### 1. Defnisi operasional

a. Strategi pembelajaran secara umum adalah suatu langkah-langkah atau pola-pola yang dilakukan seorang pendidik kepada peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan sumber ajar dalam lingkungan belajar agar dapat lebih efektif dan efisien untuk mencapai tujuan dari pembelajaran yaitu terjadinya perubahan pada peserta didik dalam hal kognitif, afektif dan psikomotoriknya. Strategi pembelajaran merupakan serangkaian rencana kegiatan yang termasuk didalamnya penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam suatu pembelajaran yang mencakup metode pembelajaran, tekhnik pembelajaran, taktik pembelajaran dan model pembelajaran. Strategi pembelajaran juga memiliki beberapa kegunaan dan manfaat diantaranya adalah siswa terlayani kebutuhannya mengenai belajar cara berfikir dengan lebih da membantu guru agar memiliki gambaran bagaimana cara membantu siswa dalam kegiatan belajarnya apabila guru dapat menggunakan strategi dengan baik dan tepat. Hal ini dikeranakan siswa memiliki perbedaan dalam hal kemampuan, motivasi untuk belajar, keadaan latar belakang sosial budayanya.

b. Sejarah kebudayaan Islam adalah salah satu karakteristik dari Pendidikan Agama Islam (PAI) yang merupakan salah satu mata pelajaran yang juga diajarkan di Madrasah Tsanawiyah (MTs). Sejarah kebudayaan Islam (SKI) merupakan mata pelajaran yang memberikan informasi mengenai catatan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa kemasa mulai dari zaman Rasulullah hingga sekarang ini dalam beribadah, bermuamalah, dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupan atau menyebarkan ajaran Islam yang dilandasi akidah. Secara konsepnya, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) mengulas kisah nyata perilaku dan kejadian penting orang-orang muslim, tokoh-tokoh berprestasi dalam Islam dahulu agar dapat diambil *ibrah/hikmahnya* untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam pada masa kini dan masa yang akan datang

b. Ruang lingkup penelitian

Masalah yang dibahas dalam proposal terlalu luas jika diteliti secara menyeluruh, maka perlu dilakukan pembatasan masalah yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu bagaimana strategi pembelajaran sejarah kebudayaan Islam. Dimana penelitian ini dilakukan dengan mengamati guru selaku eksekutor dalam penggunaan strategi pembelajaran, objek dari penelitian ini adalah peserta didik kelas X dan XI yang berlokasi di MTs 32 Lamasi tahun ajaran 2019. Hal ini dilakukan agar pengkajian dalam penelitian ini tidak terlampau jauh terhadap apa yang akan disimpulkan.

#### ***F. Peneliti Terdahulu yang Relevan***

1. Rumaedah, dalam skripsinya yang berjudul *strategi guru dalam mengelola kelas pada pembelajaran al-Qur'an hadis di MTs Bua kec. Bua. Kab. Luwu*, skripsi ini meneliti mata pelajaran al-Qur'an Hadis dengan melihat partisipasi dan kendala siswa dalam mengikuti pembelajaran tersebut, Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif sedangkan penulis dalam penelitian ini menggunakan mata pelajaran SKI terfokus di strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Adapun persamaannya yakni membahas tentang strategi pembelajaran.

2. Azam, dalam skripsinya yang berjudul *urgensi strategi pembelajaran dalam peningkatan kualitas pendidikan agama Islam di SDN 150 Pao Kec. Malangke Barat Kab. Luwu Utara*, skripsi ini lebih memfokuskan penelitiannya pada peningkatan kualitas pembelajaran dimata pelajaran pendidikan agama Islam secara umum sedangkan penulis memfokuskan penelitiannya pada salah satu karakteristik pendidikan agama Islam yaitu sejarah kebudayaan Islam. Adapun persamaannya yakni meneliti strategi pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran disekolah dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif.

3. Wahyu Tri Andamari, dalam skripsinya yang berjudul *strategi pembelajaran sejarah kebudayaan Islam (study kasus di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Ma'rif Tulungagung )*, skripsi ini memiliki banyak kesamaan dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti seperti penelitian strategi pembelajaran yang juga terfokus pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), penggunaan jenis penelitian kualitatif,

serta penelitian yang juga dilaksanakan di sekolah Madrasah Tsanawiyah (MTs). Namun, pada teknik pengumpulan data peneliti menggunakan observasi non partisipan sedangkan dalam skripsi ini menggunakan observasi partisipan.



**IAIN PALOPO**

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Strategi Pembelajaran

##### 1. Pengertian strategi pembelajaran

Strategi merupakan suatu langkah-langkah terencana yang mempunyai makna sangat luas dan mendalam serta dihasilkan dari proses pemikiran dan perenungan yang mendalam pula, dalam menyusun sebuah strategi atau langkah-langkah tidak hanya dengan proses berfikir dan merenung saja namun juga dari teori dan pengalaman yang telah didapatkan sebelumnya.<sup>5</sup> Sebagaimana dalam hadis Rasulullah saw. yang diriwayatkan dalam shohih Muslim:

حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَائِشَةَ وَعَنْ ثَابِتٍ عَنْ أَنَسٍ أَنَّ  
النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّ بِقَوْمٍ يُلْقِحُونَ فَقَالَ لَوْ لَمْ تَفْعَلُوا لَصَلِحَ قَالَ فَخَرَجَ شَيْصًا  
فَمَرَّ بِهِمْ فَقَالَ مَا لِنَخْلِكُمْ قَالُوا قُلْتَ كَذَا وَكَذَا قَالَ أَنْتُمْ أَعْلَمُ بِأَمْرِ دُنْيَاكُمْ<sup>6</sup>

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Hammad bin Salamah dari Hisyam bin 'Urwah dari Bapakny dari 'Aisyah dan dari Tsabit dari Anas bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wasallam pernah melewati suatu kaum yang sedang mengawinkan pohon kurma lalu beliau bersabda: "Sekiranya mereka tidak melakukannya, kurma itu akan (tetap) baik." Tapi setelah itu, ternyata kurma tersebut tumbuh dalam keadaan rusak. Hingga suatu saat Nabi shallallahu 'alaihi wasallam melewati mereka lagi dan melihat hal itu beliau bertanya: 'Ada apa dengan pohon kurma kalian? Mereka menjawab; Bukankah anda

<sup>5</sup>Abuddin Nata, *Perspektik Islam tentang Strategi Pembelajaran*, h. 207.

<sup>6</sup> Abu Husain Muslim bin Hajjaj Alqusyairi Annaisaburi (Imam Muslim ) shahih Muslim, (Bairut-Libanon, Penerbit Darul Fikri, 1993 M), h. 426



Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dan megajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.<sup>8</sup>

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan sengaja dibuat oleh pendidik untuk membelajarkan peserta didiknya. Dalam hal ini pembelajaran adalah suatu kegiatan kerjasama yang dilakukan oleh seorang guru dan muridnya yang dituntut untuk menjalankan kewajibannya masing-masing, guru menjalankan tugasnya untuk mengajar dan murid menjalankan tugasnya yaitu belajar. Selama proses pembelajaran berlangsung guru dan murid harus aktif dengan kewajibannya masing-masing karena apabila dalam proses pembelajaran tersebut hanya guru yang aktif lalu siswanya pasif maka kegiatan tersebut dinamakan mengajar begitupula sebaliknya, jika dalam pembelajaran tersebut hanya siswa yang aktif gurunya pasif maka kegiatan tersebut adalah kegiatan belajar. Namun dalam hal ini komponen pokok dalam proses pembelajaran tersebut masih tetap terletak pada diri seorang pendidik atau guru.<sup>9</sup> Hal ini dikarenakan guru atau pendidiklah yang mempersiapkan segala sesuatu yang menunjang dalam melaksanakan proses belajar dan mengajar.

Pencapaian dalam proses pelaksanaan belajar mengajar yang efektif harus ada kerja sama yang baik antara pendidik dan peserta didiknya. Guru merupakan kunci pokok yang dituntut untuk senantiasa menciptakan suasana yang kondusif pada setiap waktu dan keadaan pada saat melaksanakan proses belajar dan mengajar di lingkungan belajar tersebut.

---

<sup>8</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Bandung: PT. Syaamil Cipta Media, 2005), h. 597.

<sup>9</sup>Syamsu S, *Strategi Pembelajaran*, (Cet. I; Makassar: CV Nas Media Pustaka, 2017), h. 19.

Sebelum guru melaksanakan pembelajaran terlebih dahulu guru harus membuat perencanaan pengajaran serta menentukan strategi pembelajaran apa yang baik pendidik gunakan dalam proses pembelajarn tersebut agar dapat membantu guru untuk melaksanakan tugasnya secara efektif dan efisien sehingga terkesan sistematis dalam penyampaian materi ajar dan gaya mengajarnya. Dengan adanya suatu perencanaan pengajaran yang dipersiapkan seorang pendidik maka peserta didik akan lebih mudah dalam menyerap dan memahami materi ajar yang telah disampaikan oleh gurunya dengan baik, selain itu siswa dapat lebih nyaman dan santai selama proses pembelajaran tersebut berlangsung.

Perencanaan pengajaran adalah proses penyusunan alternatif kebijaksanaan dalam menghadapi masalah didalam proses pengajaran dengan maksud mencapai tujun dari pembangunan pendidikan nasional dengan mempertimbangkan fakta- fakta yang terjadi dalam sosial ekonomi, sosial budaya, dan kebutuhan pembangunan yang secara menyeluruh terhadap pendidikan nasional. Jadi defenisi dari perencanaan pengajaran mempunyai tanggung jawab yang sangat besar sebagai bagian integral dari pembangunan bangsa.<sup>10</sup>

Perencanaan pengajaran merupakan suatu alat yang dapat lebih membantu untuk memudahkan para pendidik untuk melakukan tugas mengajarnya dengan lebih sistematis, ekonomis dan menggunakan waktu yang lebih baik sehingga tidak terbuang dengan sia- sia. Dengan adanya perencanaan pengajaran yang baik guru

---

<sup>10</sup> Harjanto *Perencanaan Pengajaran* ( Cet. IV; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), h. 7.

dapat lebih mudah mengontrol proses pembelajaran. Dalam menyiapkan atau membuat perencanaan pengajaran guru harus memperhatikan alat dan media lainnya yang biasa juga digunakan dalam proses pembelajaran agar dapat lebih harmonis dalam memadukan antara perencanaan pengajaran dengan media lain yang sudah tersedia sebelumnya, perencanaan pengajaran harus bersifat tertulis. dalam melaksanakan proses belajar dan mengajar secara efektif dan efisien tak cukup hanya dengan sebuah perencanaan pengajaran tanpa sebuah strategi.

Strategi dikaitkan dengan pembelajaran maka pengertian strategi pembelajaran menurut para ahli, antara lain yaitu:<sup>11</sup>

1. Abuddin Nata merumuskan, strategi pembelajaran yaitu langkah- langkah yang tersusun secara sistematis serta mempunyai makna yang sangat luas dalam menggerakkan seseorang agar dengan kemampuan serta niat yang dimilikinya sendiri dapat melakukan kegiatan yang berhubungan dengan belajar.

2. Syamsu. S, megartikan strategi pembelajarn sebagai suatu pola yang diambil dalam melaksanakan proses belajar mengajar agar dapat berlangsung secara efektif.

3. Wade Mena menjelaskan bahwa strategi pembelajarn dapat dikaji dari dua kata pembentuknya, yaitu strategi dan pembelajaran. Kata strategi merupakan cara dan seni menggunakan sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu, sedangkan kata pembelajaran bermakna sebagai upaya membelajarkan siswa. Jadi, strategi pembelajaran berarti cara dan seni dalam menggunakan semua sumber belajar dalam upaya membelajarkan peserta didik.

---

<sup>11</sup> Syamsu S, *Strategi Pembelajaran* , h. 25.

Dari beberapa pendapat mengenai strategi pembelajaran menurut para pakar pendidikan diatas, dapat dipahami bahwa strategi pendidikan merupakan suatu tindakan, cara atau langkah- langkah sistematis yang diperoleh dari proses pemikiran dan penghayatan yang sangat mendalam agar guru dan siswa dapat melakukan seluruh tugasnya dengan baik untuk mencapai tujuan tertentu.

## 2. Macam – macam Strategi Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran terdapat berbagai macam strategi yang dapat digunakan untuk mempermudah belajar mengajar. Dalam penggunaan strategi pembelajaran tersebut harus mempertimbangkan strategi dengan menyesuaikan kondisi dan keadaan peserta didik, serta keadaan lingkungan yang sedang dihadapi dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Adapun macam-macam dari strategi pembelajaran, antara lain:<sup>12</sup>

### a. Strategi pembelajaran ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori merupakan strategi yang digunakan dalam pembelajaran dengan langsung menyampaikan materi pelajaran oleh seorang guru. Dalam strategi pembelajaran ini lebih menekankan kepada proses bertutur, sedangkan peserta didik tidak dituntut untuk mengkaji materi pelajaran yang disampaikan oleh seorang guru. Adapun langkah-langkahnya:

1. Persiapan
2. Penyajian
3. Korelasi

---

<sup>12</sup> Syamsu S., *Strategi Pembelajaran*, h. 38

4. Menyimpulkan

5. Mengaplikasikan

b. Strategi pembelajaran inkuiri

Strategi pembelajaran inkuiri adalah strategi pembelajaran yang kegiatan belajarnya menekankan pada proses mental dan proses berfikir dengan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki setiap individu peserta didik secara optimal. Proses belajarnya tidak hanya sekedar menghafal dan menumpuk ilmu pengetahuan tetapi membuat pengetahuan yang diperoleh menjadi bermakna untuk peserta didik. Adapun langkah-langkahnya:

1. Orientasi
2. Merumuskan masalah
3. Merumuskan hipotesis
4. Mengumpulkan data
5. Menguji hipotesis
6. Merumuskan kesimpulan

c. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

Strategi pembelajaran berbasis masalah belum dikatakan berhasil apa bila salah seorang peserta didik belum menguasai bahan pelajaran, walaupun pembelajaran ini dilakukan secara kelompok. Karena itu pembelajaran berbasis masalah melibatkan semua peserta didik dalam satu kelas yang tingkat kemampuannya berbeda.

Peran guru dalam strategi ini adalah menyajikan materi yang berbasis masalah, mengajukan pertanyaan, memfasilitasi penyelesaian yang dilakukan peserta didik, dan mengarahkan dialog secara terstruktur. Implikasi dari pada strategi pembelajaran ini adalah peserta didik merasa tertarik belajar secara kolaboratif mencari dan menemukan masalah, memecahkan masalah, sampai pada penarikan kesimpulan tanpa merasa bosan. Adapun langkah-langkahnya:

1. Orientasi peserta didik kepada masalah
  2. Mengorganisasi peserta didik untuk belajar
  3. Membimbing penyelidikan individual dan kelompok
  4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya
  5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah
- d. Strategi pembelajaran kooperatif

Strategi pembelajaran ini menggunakan sistem pengelompokan kecil/tim kecil yang mempunyai latar belakang yang berbeda. Sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok. Dengan demikian, setiap anggota kelompok akan memiliki ketergantungan positif, yang selanjutnya akan memunculkan tanggung jawab individu terhadap kelompok dan keterampilan interpersonal dari setiap anggota kelompok. Pembelajaran kooperatif adalah sistem pembelajaran yang berusaha memanfaatkan teman sejawat (siswa lain) sebagai sumber belajar, disamping guru dan sumber lainnya.<sup>13</sup> Adapun langkah-langkahnya:

---

<sup>13</sup>Wade Mena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (cet. VII; Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h.190.

1. Penjelasan materi
2. Belajar dalam kelompok
3. Penilaian
4. Pengakuan tim
3. Pendekatan pembelajaran

Pendekatan dalam konteks pendidikan dapat diartikan sebagai sudut pandang bagi pendidik baik guru dan dosen atau instruktur terhadap proses pembelajaran. Dari pengertian tersebut maka muncul pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher centered approach*) dan pendekatan yang berpusat pada peserta didik (*student centered approach*). Pendekatan yang digunakan oleh pendidik pada proses pembelajaran akan berimplikasi luas terhadap strategi yang dipergunakan dalam pembelajaran yang bersangkutan. Pendekatan yang berpusat pada pendidik akan menurunkan pada sejumlah strategi pembelajaran diantaranya adalah strategi pembelajaran langsung, strategi pembelajaran deduktif, atau pembelajaran expository. Sedangkan pendekatan pembelajaran yang berpusat kepada siswa akan menurunkan beberapa strategi pembelajaran seperti discovery, inquiry serta pembelajaran induktif. Pendekatan akan menjadi kompas untuk menetapkan arah umum yang jelas dan terperinci tentang pembelajaran.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup>Ahmad Salim, *Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Pendidika Agama Islam(PAI) di Madrasah*, Jurnal kependidikan dan kemasyarakatan, Institut Agama Islam Negeri(IAIN) Ponorogo, Vol. 12. Nomor 1, 2014.

Berbagai pendekatan yang dapat digunakan guru dalam mengelola kelas, antara lain:<sup>15</sup>

- a. Pendekatan kekuasaan
- b. Pendekatan ancaman
- c. Pendekatan kebebasan
- d. Pendekatan resep
- e. Pendekatan pengajaran
- f. Pendekatan tingkah laku
- g. Pendekatan suasana emosi dan sosial
- h. Pendekatan *elictic* dan *pluralistic*.

#### 4. Metode pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan suatu alat dalam pelaksanaan pendidikan, yakni yang digunakan dalam penyampaian materi tersebut. Materi pelajaran yang mudahpun kadang-kadang sulit berkembang dan sulit diterima oleh peserta didik, karena cara atau metode yang digunakannya kurang tepat. Namun sebaliknya, suatu pelajaran yang sulit akan mudah diterima oleh peserta didik, karena penyampaian dan metode yang digunakan mudah dipahami, tepat dan menarik. <sup>16</sup> sebagaimana firman Allah swt. dalam Qs. An-Nahl ayat 125:

---

<sup>15</sup>Heriyansyah, *Guru Adalah Manajer Sesungguhnya di Sekolah*, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) AL Hidayah Bogor, Vol. 1. Nomor 1, 2018, h. 126.

<sup>16</sup>Siti Maesaroh, *Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Kependidikan, IAIN Purwokerto, Vol. 1. Nomor 1, 2013, h. 155.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ  
 أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahannya:

serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.<sup>17</sup>

Metode pembelajaran merupakan suatu alat pendidikan yang sangat penting keberadaannya dalam proses belajar mengajar dalam menyampaikan materi agar dapat memudahkan peserta didik dalam menyerap materi ajar yang disampaikan gurunya. Namun penggunaan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan berbagai hal, seperti situasi dan kondisi kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung, fasilitas yang tersedia dan sebagainya harus disesuaikan dengan tujuan pendidikan yang harus dicapai.

Beberapa metode pengajaran yang dikenal secara umum, anatar lain adalah:<sup>18</sup>

- a. Metode ceramah, memberikan pengertian dan uraian suatu masalah.
- b. Metode diskusi, memecahkan masalah dengan berbagai tanggapan.
- c. Metode eksperimen, mencoba mengetahui proses terjadinya suatu masalah.
- d. Metode pemberian tugas, dengancara member tugas tertentu secara bebas dan bertanggungj awab.

<sup>17</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, h. 281

<sup>18</sup>Kamsinah, *Metode dalam Proses Pembelajaran: Studi Tentang Ragam dan Implementasinya*, Jurnal Lentera Pendidikan, Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, Vol. 11, Nomor. 1, 2008.

- e. Metode sosio drama, menunjukkan tingkah laku kehidupan.
- f. Metode *drill*, melatih mengukur daya serap terhadap mata pelajaran.
- g. Metode kerja kelompok, memecahkan masalah secara bersama-sama dalam jumlah tertentu
- h. Metode pemberian tugas, dengan cara member tugas tertentu secara bebas dan bertanggung jawab.
- i. Metode Tanya jawab, memecahkan masalah dengan umpan baik.
- j. Metode proyek, memecahkan masalah dengan langkah- langkah secara ilmiah, logis dan sistematis.

#### 5. Teknik pembelajaran

Teknik pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seorang guru dalam menyampaikan bahan ajar dengan mengimplementasikan suatu metode.

<sup>19</sup> Teknik pembelajaran adalah siasat yang dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk memperoleh hasil yang optimal. Teknik pembelajaran ditentukan berdasarkan metode yang digunakan.

Teknik yang digunakan oleh guru tergantung pada kemampuan guru itu mencari akal atau siasat agar proses belajar mengajar dapat berjalan lancar dan berhasil dengan baik. Dalam menentukan teknik pembelajaran ini, guru perlu mempertimbangkan situasi kelas, lingkungan, kondisi siswa, sifat-sifat siswa dan kondisi- kondisi yang lain. Dengan demikian, teknik pembelajaran yang digunakan

---

<sup>19</sup>Daud Alan, “Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Melalui Teknik Snowball Pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Swasta Hidayatul Mustafid Telukkabung Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir”, (UIN Suska Riau, 2012).

oleh guru dapat bervariasi sekali. Untuk metode yang sama dapat digunakan teknik pembelajaran yang berbeda-beda bergantung pada berbagai faktor tersebut.

#### 6. Taktik pembelajaran

Taktik adalah gaya seorang guru dalam melaksanakan suatu teknik atau metode yang bersifat individual.<sup>20</sup> Misalkan, terdapat dua orang sama-sama menggunakan metode ceramah, tetapi mungkin akan sangat berbeda dalam taktik yang digunakannya. Dalam penyajiannya, yang satu cenderung banyak diselingi dengan humor karena memang dia memiliki *sense of humor*, tetapi lebih banyak menggunakan alat bantu elektronik karena dia memang sangat menguasai bidang itu. Dalam penggunaan taktik pembelajaran akan nampak gaya keunikan atau kekhasan dari masing-masing guru sesuai dengan kemampuan, pengalaman, dan tipe kepribadian dari guru yang bersangkutan. Dalam taktik ini, pembelajaran akan menjadi sebuah ilmu sekaligus juga seni (kiat).

#### 7. Model pembelajaran

Model pembelajaran adalah mengeksplorasi pengalaman belajar efektif yaitu pengalaman belajar yang memungkinkan siswa untuk aktif secara langsung, untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang

---

<sup>20</sup>Erta Mahyudin, *Model Pembelajaran Diskoveri Sebagai Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*”, Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan kebahasaaraban, Universitas Islam Jakarta, vol. 1, nomor 2, 2014. h. 202

pembelajaran dan para guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar disekolah.<sup>21</sup>

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas. Model pembelajaran tersebut merupakan model umum perilaku pembelajaran untuk mencapai kompetensi atau tujuan pembelajarn yang diharapkan. Model pembelajaran sangat erat kaitannya dengan gaya belajar peserta didik dan gaya mengajar guru. Usaha guru dalam membelajarkan peserta didik merupakan bagian yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan.

## **B. Guru**

### **1. Pengertian Guru**

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluai peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.<sup>22</sup>

Guru merupakan sutau profesi yang mengabdikan untuk negara dalam mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih dan menilai peserta didik agar menjadi manusia dewasa yang lebih baik jasmani dan rohaninya. Namun dalam dalam pengertian sederhananya guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak

---

<sup>21</sup>Rati Oktarina, "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Explisit Instruction Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pda Mata Pelajaran IPA di Madrasah Ibtidayyah Tarbiyah Islamiyah Cempaka Palembang", Skripsi, (UIN Raden Fatah Palembang, 2017), h. 37.

<sup>22</sup>M. Shabir U. *Jurnal Kedudukan Guru sebagai Pendidik*, Universitas Islam Negeri Makassar, Vol. 2. Nomor 2, 2015.

didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat- tempat tertentu, tidak mesti dilembag pendidikan formal tetapi juga bisa dimasjid, di rumah dan sebagainya.<sup>23</sup> Guru merupakan sutau profesi yang mengabdikan untuk negara dalam mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih dan menilai peserta didik agar menjadi manusia dewasa yang lebih baik jasmani dan rohaninya.

Guru sebagai pengajar atau pendidik merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan, khususnya kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan, selalu bermuara pada faktor guru. Hal ini menunjukkan bahwa betapa eksisnya peran guru dalam dunia pendidikan. Guru menjadi faktor yang menentukan mutu pendidikan karena guru berhadapan langsung dengan para peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas. Ditangan guru, mutu dan kepribadian peserta didik dibentuk. Karena itu, perlu peserta didik yang berkompeten, bertanggung jawab, terampil, dan berdedikasi tinggi. Guru juga dapat dikatakan sebagai kurikulum berjalan, sebaik apapun kurikulum dan sistem yang ada tanpa didukung oleh kemampuan guru semuanya akan sia- sia. Guru berkompeten dan bertanggung jawab, utamanya dalam mengawal perkembangan peserta didik sampai ke suatu titik maksimal. Tujuan akhir pencapaian guru adalah tumbuhnya pribadi dewasa yang utuh.

---

<sup>23</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Cet. III; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), h.31.

## 2. Kompetensi Guru

Kompetensi adalah suatu tugas yang memadai atau pemilikan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan seseorang. Guru sebagai pekerjaan profesional juga memerlukan kemampuan dan keahlian khusus dalam menjalankan tugasnya yang biasa disebut kompetensi guru. Kompetensi guru berupa seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh seorang guru agar ia dapat melaksanakan tugas-tugas keprofesionalannya. Kompetensi guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya tujuan pembelajaran dan pendidikan di sekolah, namun kompetensi guru tidak berdiri sendiri, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar dan lama mengajarnya. Pengembangan kompetensi merupakan suatu proses konsolidasi dalam memahirkannya seperangkat keterampilan yang dibutuhkan untuk mencapai domain kehidupan. Kompetensi guru dinilai penting sebagai alat seleksi dalam penerimaan calon guru, yang dapat dijadikan pedoman dalam rangka pembinaan dan tenaga guru.<sup>24</sup> Dengan penguasaan kompetensi-kompetensi itu diharapkan dapat diwujudkan pencapaian tujuan pendidikan nasional. Ada empat kompetensi yang secara teori dapat dipisahkan. Namun, secara praktis keempat kompetensi itu tidak mungkin dipisah-

---

<sup>24</sup>Muh. Ilyas Ismail, *Jurnal Lentera Pendidikan*, Universitas Negeri Jakarta, Vol. 13. Nomor 1, 2010.

pisahkan. Keempatnya saling menjalin secara terpadu dalam diri seorang guru, diantaranya:<sup>25</sup>

### 1. Kompetensi Pedagogis

Kompetensi pedagogis adalah seperangkat kemampuan dan keterampilan (*skill*) yang berkaitan dengan interaksi pembelajaran antara guru dan peserta didik dalam kelas. Kompetensi pedagogis ini meliputi kemampuan guru dalam menjelaskan materi, melaksanakan metode pembelajaran, memberikan pertanyaan, menjawab pertanyaan, mengelola kelas, dan melaksanakan evaluasi.

### 2. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah seperangkat kemampuan dan karakteristik personal yang mencerminkan realitas sikap dan perilaku guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya dalam kehidupan sehari-hari. Kompetensi kepribadian ini melahirkan ciri-ciri guru yaitu sabar, tenang, bertanggung jawab, demokratis, ikhlas, cerdas, menghormati orang lain, stabil, ramah, tegas, berani, kreatif, inisiatif dan lain-lain.

### 3. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah seperangkat kemampuan dan keterampilan yang terkait dengan hubungan atau interaksi dengan orang lain. Artinya, guru harus dituntut memiliki keterampilan berinteraksi dengan masyarakat, khususnya dalam mengidentifikasi, menganalisis dan menyelesaikan problem masyarakat. Dalam realitas masyarakat, guru masih menjadi sosok elit masyarakat yang dianggap memiliki otoritas moral cukup besar. Salah satu konsekuensi agar peran tetap

---

<sup>25</sup>M. Shabir U, *Jurnal Kedudukan Guru Sebagai Pendidik*, 2015.

melekat dalam diri guru harus memiliki kemampuan berhubugan dan berkomunikasi dengan orang lain.

#### 4. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah seperangkat kemampuan dan keterampilan terhadap penguasaan materi pelajaran secara mendalam, utuh dan komperhensif. Pelaksanaan kurikulum dalam sistem instruksional yang telah didesain dengan sistematis membutuhkan tenaga guru yang profesional. Guru harus memenuhi persyaratan, profesinya dan berkemauan tinggi untuk mengembangkan potensi siswa secara optimal. kemampuan yang dituntut terhadap setiap gruru adalah kemampuan-kemampuan yang sejalan dengan peranannya disekolah. Peran guru tidak hanya bersifat administratif dan organisatoris tetapi juga bersifat metodologis dan psikologis.<sup>26</sup>

Guru yang memiliki kompetensi profesioanal tidak cukup hanya memiliki penguasaan materi secara formal, tetapi juga harus memiliki kemampuan terhadap materi ilmu lain yang memiliki keterkaitan dengan pokok bahasan mata pelajaran tertentu. Misalnya guru fikih mengajar pokok bahasan nikah tidak cukup menguasai materi yang berkaitan dengan normativitas fikih melainkan juga harus menguasai dan memahami materi nikh yang berkaitan dengan perkembangan penduduk. Konsekuensinya, guru tersebut harus menguasai materi yang berkaitan dengan kependudukan. Guru tafsir yang mengajar pokok bahasan kerusakan di muka bumi,

---

<sup>26</sup> Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Cet. II; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), h. 43.

tidak cukup hanya menjelaskan terminologi kerusakan secara normatif. Tetapi, kerusakan harus dilihat dari aspek sosiologis, psikologis, geografis, dan kultural. Guru akan mampu menjelaskan materi itu jika menguasai materi sosiologi atau antropologi.

### 3. Peran dan fungsi Guru

Seorang guru memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Dipundaknya terpikul tanggung jawab utama keefektifan seluruh usaha kependidikan dalam rangka membentuk manusia yang terampil dan berbudi luhur. Sekalipun banyak negara maju media alat elektronik sebagai alat pengajaran sudah dipergunakan dan kemampuannya untuk membawa bahan pengajaran kepada para pelajar telah dibuktikan. Namun keberadaannya tetap tidak dapat sepenuhnya menggantikan kedudukan guru, sebagai subjek yang paling berperan dalam proses pembentukan kepribadian seseorang. Dalam hal ini, ada beberapa peran yang merupakan tanggung jawab dari seorang guru, diantaranya:<sup>27</sup>

1. Sebagai fasilitator, yang menyediakan kemudahan- kemudahan bagi siswa untuk melakukan kegiatan belajar.
2. Sebagai pembimbing, yang membantu siswa mengatasi kesulitan dalam proses belajar.
3. Sebagai penyedia lingkungan, yang berupaya menciptakan lingkungan yang menantang siswa untuk melakukan kegiatan belajar.

---

<sup>27</sup> Oemar, Hamalik, *kurikulum dan pembelajaran*, (Not Cet; Jakarta: Sinar Grafika, 2008), h.9.

4. Sebagai komunikator, yang melakukan komunikasi dengan siswa dan masyarakat.

5. Sebagai model, yang mampu memberikan contoh yang baik kepada siswanya agar berperilaku yang baik.

6. Sebagai evaluator, yang melakukan penilaian terhadap kemajuan belajar siswa.

7. Sebagai inovator, yang turut menyebarkan usaha-usaha pembaruan kepada masyarakat.

8. Sebagai motivator, yang meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa.

9. Sebagai agen kognitif, yang menyebarkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik dan masyarakat.

10. Sebagai penilaian dan evaluasi, merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks, karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variabel lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang hampir tidak mungkin dapat diisahkan dengan setiap segi penilaian.

### **C. Sejarah kebudayaan Islam**

#### **1. Pengertian sejarah kebudayaan Islam**

Sejarah kebudayaan Islam dipahami sebagai berita atau cerita peristiwa masa lalu yang mempunyai asal muasal tertentu, peristiwa menjelang dan saat Muhammad

saw. lahir dan diutus sebagai rasul.<sup>28</sup> Dalam sejarah kebudayaan Islam menceritakan perkembangan Islam yang terjadi dari zaman Rasulullah sampai sakarang ini, sejarah kebudayaan Islam merupakan salah satu ruang lingkup materi pendidikan agama Islam (PAI).

## 2. Ruang lingkup sejarah kebudayaan Islam

Ruang lingkup mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam (SKI) di MTs 32 Lamasi berdasarkan keputusan menteri agama (KMA) Republik Indonesia No. 165 tahun 2014 meliputi:<sup>29</sup>

1. Memahami sejarah Nabi Muhammad saw. periode makkah.
2. Memahami sejarah nabi Muhammad saw. periode madinah.
3. Memahami peradaban Islam pada masa *Khulafaurrasyidin*.
4. Perkembangan masyarakat Islam pada masa Dinasti Bani Umayyah.
5. Perkembangan masyarakat Islam pada masa Dinasti Bani Abbasiyah
6. Perkembangan masyarakat Islam pada masa Dinasti Bani Al Ayyubiah.
7. Memahami perkembangan Islam di Indonesia.

Pembelajaran kebudayaan Islam menekankan pada kemampuan mengambil hikmah dari sejarah Islam, meneladani tokoh- tokoh berprestasi dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, seni dan lain-lain. Untuk mengembangkan

---

<sup>28</sup> Abdul karim, *Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Sejarah Kebudayaan (SKI) Melalui Metode Pembelajaran Mind Mapping*, STAIN Kudus, 2013, h. 6

<sup>29</sup> Astria Saria Ningrum, *Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Mapel Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Siswa Kelas VIII MTs Negeri Mlinjon Klaten, Skripsi*, (IAIN Surakarta, 2018), h, 21.

kebudayaan dan peradaban Islam pada masa kini dan masa yang akan datang.

Sebagaimana dalam Qs. Al-Baqarah 269:

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو

الْأَلْبَابِ

Terjemahannya:

Allah menganugerahkan hikmah kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan barangsiapa yang dianugerahkan hikmah, ia benar-benar telah dianugerahkan karunia yang banyak. Dan hanya orang-orang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah).<sup>30</sup>

### 3. Tujuan Sejarah Kebudayaan Islam

Pembelajaran sejarah kebudayaan Islam memiliki beberapa tujuan, antara lain:<sup>31</sup>

1. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah Saw dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

2. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini dan masa depan.

3. Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.

4. Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil hikmah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan

<sup>30</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, h. 45.

<sup>31</sup>Thanzim, *Penelitian Manajemen Pendidikan*, Mts N 1 Model Pandeglang. vol. nomor 1, 2016.

mengaitkannya dengan fenomena social, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni serta lain- lain untk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.



**IAIN PALOPO**

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### ***A. Pendekatan dan Jenis penelitian***

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti akan meneliti suatu aktifitas, perilaku atau kejadian yang bersifat alamiah. Peneliti terjun langsung kelapangan untuk mengamati keadaan atau kejadian yang sedang berlangsung. Pendekatan kualitatif ini akan mengarahkan peneliti pada hasil data yang bersifat deskriptif atau kata-kata. Jika dilihat dari objek kajian yang ingin diteliti maka penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif.

Penelitian ini pada umumnya bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik subjek yang diteliti secara tepat. Penelitian menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dan tidak berupa angka-angka. Peneliti mengamati secara teliti dan mendalam untuk memperoleh gambaran proses pembelajaran dengan strategi pembelajaran yang digunakan guru SKI di MTs 32 Lamasi.

##### ***B. Lokasi Penelitian***

Peneliti mengambil lokasi penelitian di MTs 32 Lamasi kec. Lamasi Kab. Luwu provinsi sulawesi selatan dikarenakan tempat lokasi atau sekolah sangat efektif baik dari segi informasi mengenai pokok utama yang ingin diteliti serta lokasi sangat terjangkau dari tempat tinggal peneliti.

### ***C. Subjek penelitian dan objek penelitian***

Yang di jadikan subjek dalam penelitian ini adalah guru sejarah kebudayaan Islam (SKI) di MTs 32 Lamasi.

Sedangkan objek penelitian ini adalah strategi pembelajaran yang digunakan guru SKI di MTs 32 Lamasi.

### ***D. Sumber Data***

Sumber data yang diambil oleh penulis dalam penelitian ini adalah:

- a. Sumber primer, yaitu data yang diambil langsung dari objek penelitian yaitu guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam (SKI), mengenai strategi pembelajaran yang diterapkan di MTs 32 Lamasi
- b. Sumber sekunder, yaitu sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian atau data diperoleh dari pihak ketiga. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh literatur dokumentasi bagian tata usaha MTs 32 Lamasi mengenai keadaan dan tingkat pendidikan guru serta data tentang jumlah peserta didik di MTs 32 Lamasi dalam bentuk *file- file*.

### ***E. Teknik Pengumpulan Data***

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan beberapa teknik yang akan dijadikan cara untuk melakukan penelitian di tempat lokasi untuk memperoleh data yang valid, antara lain:

- a. Wawancara

Wawancara ditujukan untuk memperoleh data dari individu dilaksanakan secara individual. Dengan ini peneliti dapat menggali informasi lebih dalam dari informan

yaitu guru sejarah kebudayaan Islam (SKI) mengenai strategi pembelajaran yang digunakannya serta kendala yang didapatkan guru selama proses pembelajaran.

b. Observasi

Teknik observasi digunakan peneliti agar dapat mengetahui keadaan atau situasi lingkungan atau tempat penelitian. Observasi terbagi dua yaitu observasi partisipan dan non partisipan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi non partisipatif, yaitu peneliti mengamati situasi yang terjadi di MTs 32 Lamasi serta kelas yang ditangani oleh guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam (SKI) tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan peneliti untuk mengumpulkan data berupa sejarah berdirinya MTs 32 Lamasi serta profil sekolah beserta visi misinya.

***F. Teknik Analisis Data***

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif ini, peneliti lakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dalam periode waktu tertentu. ketika peneliti mulai mengumpulkan data, analisis dilakukan terhadap yang diajukan berdasarkan respon subjek. Misalkan, jika respon subjek terhadap pertanyaan yang diajukan tidak sesuai dengan tujuan peneliti dan menurut analisis peneliti, respon yang diberikan tidak menarik untuk diungkapkan, maka diajukan pertanyaan dengan kalimat yang berbeda. Tetapi jika respon subjek menarik untuk diungkap, meskipun tidak sesuai

dengan tujuan penelitian, maka peneliti akan mengajukan pertanyaan yang sifatnya menggali. Data yang telah terkumpul dan masih dalam bentuk rekaman, selanjutnya ditransformasi ke dalam transkrip wawancara.

Langkah-langkah aktifitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion* atau *Verivication*<sup>32</sup> sebagai berikut:

a. *Data Reduction* (reduksi data)

Reduksi data yaitu peneliti memilih dan mengklasifikasikan data yang memiliki makna jika dikaitkandengan masalah penelitian, lalu memberikan kode atau sumber pada setiap satuan.

b. *Data Display* (penyajian data)

Penyajian data yang dilakukan oleh peneliti yaitu pengklasifikasian data dengan menuliskan kumpulan data secara terorganisir dan terkategori untuk memudahkan menarik kesimpulan pada data tersebut. Dengan penyajian data ini, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. *Conclusion Drawing verification*

Peneliti pada tahap ini melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi data yang didukung oleh bukti- bukti yang valid. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti- bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan

---

<sup>32</sup>Sugiono, *metode penelitian KOMBOINASI (mixed methods)*, (Cet; IV; Bandung: Alfabeta, 2013),h. 336

yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti- bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.



**IAIN PALOPO**

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Sejarah Singkat Madrasah Tsanawiyah (MTs) 32 Lamasi**

Madrasah Tsanawiyah (MTs) No. 32 Lamasi merupakan salah satu sekolah pendidikan agama Islam yang terletak di kecamatan Lamasi, kabupaten Luwu. Madrasah Tsanawiyah (MTs) 32 Lamasi ini didirikan pada tahun 1970, berdiri di atas tanah seluas ± panjang = 70 m dan lebar = 36 m. Tanah tersebut adalah fasilitas umum yang diberikan khusus untuk pendidikan agama Islam dari pemerintah kolonisasi Lamasi sejak tahun 1939 sebelum merdeka, di bawah pimpinan Bapak Wedana R.M. DARSOSUGONDO dari Pasuruhan pulau Jawa.

Sejak tahun 1970 lokasi tersebut didirikan sebuah sekolah yang pendirinya Tokoh Islam diantaranya PGA 4 tahun: Moh. Zainuddin Cok, Usman Mitrohandoyo, Moh. Anam, Moh. Jafar, H. Baharuddin G, dan Warsono Usman.

Dengan nama Pendidikan Guru agama Islam (PGA) 4 tahun, persiapan Negeri Lamasi pada tahun ajaran 1970/1971. Dalam perkembangannya pada tahun 1973/1974 PGA 4 dilebur menjadi Madrasah Tsanawiyah Lamasi. Berdasarkan surat izin operasional yang dikeluarkan oleh Kementrian Agama Kabupaten Luwu Madrasah Tsanawiyah berubah nama menjadi MTs 32 Lamasi sampai saat ini.

#### **B. Visi Misi dan Tujuan Madrasah Tsanawiyah (MTs) 32 Lamasi**

Adapun visi dan misi MTs No. 32 Lamasi adalah sebagai berikut:

Visi :

Ungul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi . Tegak dalam iman dan taqwa.

Misi :

1. Melaksanakan Pembelajaran Aktif, Inovati, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM).
2. Memberikan kemampuan dasar Information, Teknologis, Comication (ITC) kepada seluruh peserta didik.
3. Menerapkan penghayatan ajaran agama islam dan budaya bangsa sebagai sumber kearifan dalam bertindak.
4. Menumbuhkan semangat seluruh warga madrasah untuk berkompetisi dalam era globalisasi.

Tujuan:

Madrasah Tsanawiyah (MTs) 32 Lamasi memiliki tujuan umum sebagai berikut:

1. Terwujudnya pemahaman pengislaman yang murni jauh dari tahyul, bid'ah, khurafah dan kesyirikan agar warga Madrasah dapat mampu mengamalkan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari.
2. Terbentuknya ahlak mulia dan budaya sopan santun dalam kehidupan
3. Terselenggaranya proses pendidikan yang berkualitas dan profesional.

### **C. Gedung Mts 32 Lamasi**

Adapun gedung-gedung sekolah SMA Negeri 2 Luwu yaitu sebagai berikut:<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup>Tata Usaha, MTs 32 Lamasi. Pada Tanggal 5 September 2019

No.	Nama Ruangan	Keadaan			Jumlah
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1.	Ruang Kelas	6	-	-	6
2.	Ruang Kepala Sekolah	1	-	-	1
3.	Ruang Guru	1	-	-	1
5.	Perpustakaan	1	-	-	1
6.	Laboratorium	1	-	-	1
7.	Aula	1	-	-	1
8.	Ruang Tata Usaha	1	-	-	1
9.	Lapangan volly	1	-	-	1
10.	Ruang UKS	1	-	-	1
11.	Kamar Mandi	2	-	-	2

#### D. Personil Sekolah MTs 32 Lamasi

Adapun Personil Sekolah di MTs 32 Lamasi sebagai berikut:

No.	NAMA	NIP	PANGKAT/ GOL
1.	Siswanto, S.Pd.	19820405 200501 1 005	III/b
2.	Lina, S.Pd.	19651231 200701 2 110	III/b
3.	Lukman, S.Ag.	19731217 200701 1 015	III/b
4.	Muh. Aris, S.Pd.	19830405 201101 1 002	III/c
5.	Nursia, S.Ag.	12127317 003504 0 003	
6.	Patahuddin, S.Ag.	12127317 003504 0 005	
7.	Hasni, S.Ag.	12127317 003503 0 007	III/c
8.	Drs. Muh. jafar	12127317 003509 0 008	

9.	Karmilasari, S.Pd.	12127317 003527 0 030	
10.	Anita, S.Pd.	12127317 003506 0 016	
11.	Sumariani	12127317 003527 0 030	
12.	Norpiadi, S.Pd.	12127317 003509 0 018	
13.	Widiawati, S.Pd.	12127317 003528 0 028	III/b
14.	H. warsono Usman, S.Ag	12127317 003516 0 020	
15.	Veny Tryana	12127317 003516 0 021	
16.	Retno Satiti	12127317 003516 0 022	
17.	Lili Wahyuni	12127317 003533 0 010	
18.	Jumal	12127317 003518 0 020	
19.	Maisaroh, S.Pd	12127317 003509 0 029	
20.	Hernawati, S.Pd.	12127317 003509 0 027	
21.	Ima Indah Sanjaya, S.Pd.	12127317 003528 0 031	

Kondisi Peserta Didik SMA Negeri 2 Luwu sebagai berikut:

No.	Kelas	L	P	Jumlah
1.	Semua Kelas VII	24	16	40
2.	Semua Kelas XI	26	24	50
3.	Semua Kelas XII	20	22	42
Total		70	62	132

## E. Hasil Penelitian dan Pembahasan

### a. Hasil Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan peneliti di lokasi sekolah Madrasah Tsanawiyah (MTs) 32 Lamasi pada hari Kamis, 12 September 2019 dalam rangka mencari dan menggali informasi sebanyak-banyaknya sesuai dengan fokus penelitian

penulis. Penulis dalam hal ini mengadakan wawancara secara mendalam dengan guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam (SKI) dan dari kegiatan wawancara yang dilakukan penulis dan informan tersebut, penulis mendapatkan begitu banyak informasi, yang kemudian dapat penulis ringkas dan paparkan sesuai dengan fokus penelitian penulis.

#### 1. Strategi pembelajaran yang digunakan dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs 32 Lamasi

Strategi pembelajaran merupakan langkah- langkah atau pola-pola yang menjadi pedoman guru dalam melaksanakan pembelajaran dikelas. Selain itu, penggunaan strategi pembelajaran akan memudahkan guru dalam mengontrol kondisi dan suasana pembelajaran di dalam kelas. Dalam penerapan strategi pembelajaran oleh guru sejarah kebudayaan Islam Di MTs 32 Lamasi dilakukan secara bervariasi sesuai dengan materi ajar yang akan disampaikan. Penggunaan strategi pembelajaran oleh Guru dalam proses pembelajaran dapat menerapkan lebih dari satu strategi pembelajaran. Dalam hal ini, penggunaan Strategi pembelajaran yang diterapkan guru seperti strategi pembelajaran ekspositori, strategi pembelajaran inkuiri, strategi pembelajaran kooperatif dan strategi pembelajaran berbasis masalah.

Lembaga pendidikan tidak bisa terlepas dari peran seorang guru, karena peran dari seorang guru penting sekali untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Dalam proses pembelajaran tugas seorang guru adalah mengajar dan tugas seorang peserta didik adalah belajar. Dalam hal ini, guru dituntut mampu menciptakan suasana yang dapat membuat peserta didik semangat dalam belajar agar dapat

tercipta suasana yang aktif sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami materi ajar yang telah disampaikan oleh gurunya.

Sebelum memulai pelajaran, hal pertama yang dilakukan oleh guru adalah melihat situasi, kondisi dan karakter baik dari kelas maupun dari peserta didiknya sendiri, guru memulai dengan salam, berdoa sebelum belajar, serta menyuruh siswa untuk mempersiapkan peralatan belajarnya. Pada awal pembelajaran guru mengulas kembali materi yang telah dipelajari pada pertemuan yang lalu agar siswa dapat mengingat kembali pelajaran yang telah dibahas pada pertemuan yang lalu. hal ini berdasarkan penuturan salah satu guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MtTs 32 Lamasi, bahwa:

“Pada awal pembelajaran saya mengulas kembali materi yang telah dibahas pada pertemuan yang lalu, agar siswa dapat mengingat kembali materi pada pertemuan yang lalu selain itu siswa juga dapat mengetahui dan memahami hubungan dari materi yang lalu dengan materi yang akan diajarkan pada pertemuan hari ini”<sup>34</sup>.

Dalam pembelajaran dikelas, guru menggunakan buku paket SKI serta buku elektronik yang kemudian dibuatkan dalam bentuk power-point serta disajikan dengan LCD. Dalam pembelajaran dikelas berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan salah satu guru SKI, beliau menuturkan bahwa sebelum mengajar terlebih dahulu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang kemudian menjadi rujukan dalam melaksanakan pembelajaran.

”Sebelum mengajar saya telah menyiapkan RPP sebagai pedoman saya dalam melaksanakan pembelajaran, dengan begitu guru dapat lebih mudah dan

---

<sup>34</sup> Hasni, S.Ag. Selaku Guru SKI Kelas VIII, “wawancara”, pada kamis, 5 september 2019.

santai dalam mengajar karena telah menyusun strategi dan metode pembelajaran apa yang akan digunakan dalam proses pembelajaran”.<sup>35</sup>

Menurut beliau, guru harus menyiapkan Strategi yang sesuai dengan materi ajar yang akan disampaikan serta mempersiapkan strategi alternatif, karena terkadang pembelajaran bisa sesuai dengan pembelajaran dan adakalanya tidak sesuai dengan pembelajaran dalam artian tergantung pada situasi dan kondisi siswa didalam kelas. Dalam hal ini, guru terkadang mengganti strategi baru pada saat proses belajar mengajar berlangsung ketika siswa mulai membuat suatu aktivitas yang dapat mengganggu pembelajaran agar dapat mengembalikan suasana kelas menjadi kondusif.

Melihat pernyataan diatas, setiap guru dituntut berkompeten dalam merencanakan pembelajaran, agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Dalam perangkat pembelajaran menyebutkan beberapa metode diantaranya ceramah, tanya jawab, dan diskusi dengan pendekatan saintifik. Media yang digunakan diantaranya LCD, dan laptop. Sedangkan sumber yang digunakan yaitu buku paket, buku elektronik, dan buku- buku yang relevan lainnya. Dalam penggunaan strategi pembelajaran, guru menyesuaikan dengan materi ajar yang akan disampaikan. Jadi dalam setiap pertemuan guru terkadang menggunakan strategi pembelajaran yang sama atau mengganti strategi pembelajaran dengan strategi pembelajaran yang baru tergantung kompetensi Inti (KI), Standar Kompetensi (SK), dan Kompetensi Dasar (KD). Hal ini juga sesuai dengan pendapat guru SKI lainnya.

---

<sup>35</sup> Hasni, S.Ag. “*wawancara*”, pada kamis, 5 september 2019.

“Strategi pembelajaran yang saya gunakan dalam proses belajar mengajar tidak menetap bahwa hari ini saya menggunakan strategi pembelajaran inkuiri misalnya lalu besok saya akan menggunakan strategi pembelajaran yang sama. Bisa saja saya menggunakan strategi pembelajaran yang sama dan bisa juga mengganti strategi pembelajaran yang baru, itu semua tergantung pada materi yang akan saya bawakan”.<sup>36</sup>

Sesuai dengan hal diatas berdasarkan wawancara yang telah dilakukan penulis dengan beberapa guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam (SKI) penggunaan strategi tidaklah selalu sama terkadang menggunakan strategi pembelajaran ekspositori, strategi pembelajaran inkuiri, strategi pembelajaran kontekstual, strategi pembelajaran berbasis masalah, strategi pembelajaran kooperatif dll. Namun, dalam penggunaan strategi pembelajaran yang dipaparkan paran informan, informan terkadang dominan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri, strategi pembelajaran berbasis masalah dan strategi pembelajaran kooperatif.

Ketika melaksanakan proses pembelajaran strtaegi yang sering saya gunakan adalah strategi pembelajaran, inkuiri, berbasis masalah, dan kooperatif agar siswa lebih aktif dan dapat bertukar pikiran, berbagi ilmu dengan temannya ketika saya membagi kelompok secara heterogen dengan begitu siswa juga dapat lebih santai dan tidak merasa jenuh dan bosan ketika proses pembelajaran berlangsung.<sup>37</sup>

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada hari kamis, 5 september 2019 di MTs 32 Lamasi, pembagian kelas dilakukan dengan memisahkan kelas antara perempuan dan laki- laki. Sehingga, ada tantangan tersendiri bagi seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran terutama pada kelas yang berisi peserta didik laki-laki.

<sup>36</sup> Suwanti, Guru SKI kelas VII, “wawancara”, pada hari jumat, 6 september 2019.

<sup>37</sup> Hasni, S.Ag. “wawancara”, pada kamis, 5 september 2019.

Ketika guru melaksanakan proses pembelajaran tidaklah berjalan dengan mulus- mulus saja, terkadang ada oknum siswa yang biasa melakukan suatu aktivitas yang dapat mengganggu pembelajaran seperti mengajak temannya mengobrol. Disinilah guru mengambil tindakan untuk membuat jera siswa dan tidak lagi mengganggu pada saat proses pembelajaran berlangsung, guru terkadang memisahkan tempat duduk siswa tersebut atau memberikan hukuman terhadap oknum siswa tersebut dengan menyuruh meringkas materi ajar pada kertas selebar dan mengumpulnya kepada guru pada saat pembelajaran telah selesai, menjawab pertanyaan guru, ataukah menulis dan menghafal ayat al- Quran.

“Ketika saya menemukan siswa yang mengganggu proses pembelajaran saya langsung memberikan sanksi untuk mengembalikan konsentrasi belajar siswa dengan memisahkan mereka yang bercerita menghafal dan menulis ayat, meringkas pelajaran ataukah menjawab pertanyaan yang saya ajukan”.<sup>38</sup>

Selain itu, peneliti mengamati ketika pembelajaran dikelas, guru menjelaskan dengan suara lantang. Dengan taktik pembelajaran yang santai namun bersemangat untuk mengajar dari guru, membuat siswapun termotivasi dalam belajarnya, kelas menjadi terkesan tidak menegangkan karena siswa dapat belajar dengan nyaman dan muncul perasaan yang saling menyayangi antara siswa dengan guru didalam kelas yang menimbulkan suatu situasi dan kondisi belajar yang kondusif. Sebagaimana penuturan Radiana siswa kelas VII A:

---

<sup>38</sup> Suwanti, “wawancara”, pada hari jumat, 6 september 2019.

“Ibu suwanti ketika mengajar mudah dipahami dan santai ketika mengajar. Sehingga kami dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan beliau pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)”.<sup>39</sup>

Selain itu gaya mengajar yang santai dan tidak menegangkan juga menjadi salah satu alasan siswa suka dengan gaya mengajara guru sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Hal ini juga berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis siswa kelas VIII B:

”Saat belajar SKI dari ibu Hasni itu menegangkan, sehingga saat belajar kami mudah mengerti dan paham hal- hal yang dijelaskan oleh ibu”.<sup>40</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, mengenai strategi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang dilakukan guru dalam menciptakan situasi belajar siswa yang kondusif diantaranya yaitu

- a. Sebelum memulai pembelajaran, hal pertama yang dilakukan guru adalah melihat situasi, kondisi dan karakter kelas baik dari siswa maupun keadaan lingkungannya sebelum memulai pembelajaran, setelah itu mengadakan sedikit dialog ataupun cerita dengan tujuan mengkondisikan siswa untuk belajar.
- b. Guru dominan menerapkan strategi pembelajaran inkuiri dengan mantap, sambil memastikan diri memperlemah penerapan strategi pembelajaran ekspositori
- c. Guru menerapkan pendekatan yang berpusat pada siswa (*student oriented approach*), dengan semakin mantap menggunakan pendekatan pembelajaran individu dan kelompok, dan memastikan diri memperlemah (*teacher orientede approach*).

---

<sup>39</sup>Radiana, Siswi Kelas VII. A ”wawancara”, Pada hari sabtu, 7 september 2019.

<sup>40</sup>Anugerah, Siswi Kelas VIII. B “Wawancara”, pada hari sabtu, 7 September 2019

d. Guru menerapkan metode pembelajaran secara variatif yang dipandang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran seperti metode ceramah, metode tanya jawab, dan metode diskusi.

e. Guru menerapkan model pembelajaran kooperatif secara variatif seperti STAD (*Student Teams Achievement division*), dan *snowball throwing* (Melempar Bola Salju).

2. Paparan Data Mengapa Strategi Pembelajaran tersebut Diterapkan di MTs 32 Lamasi:

Titik sentral yang harus dicapai oleh setiap kegiatan belajar mengajar adalah tercapainya tujuan pengajaran. Apapun yang termasuk perangkat program pengajaran dituntut secara mutlak untuk menunjang tercapainya tujuan. Guru tidak dibenarkan mengajar dengan kemalasan, peserta didikpun diwajibkan mempunyai kreativitas yang tinggi dalam belajar, bukan selalu menanti perintah dari guru. Keduanya guru dan peserta didik ini beraktivitas tidak lain karena ingin mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Guru sebagai salah satu sumber belajar berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang kreatif bagi kegiatan belajar anak didik dikelas. Salah satu kegiatan yang harus guru lakukan adalah melakukan pemilihan dan penentuan strategi pembelajaran untuk mencapai tujuan pengajaran. Guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam wawancaranya dengan peneliti mengatakan:

“disekolah ini telah menerapkan kurikulum 2013 (K13) dengan menggunakan pendekatan saintifik yang berpusat pada siswa untuk mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan peserta didik. Maka dari itu strategi pembelajaran yang sering saya gunakan dalam proses pembelajaran adalah strategi pembelajaran

inkuiri, strategi pembelajaran berbasis masalah dan strategi pembelajaran kooperatif. Alasan saya menggunakan strategi pembelajaran ini adalah:

1. Agar dapat menyesuaikan dengan kurikulum 2013 (K13) dan supaya siswa mampu mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spritual dan sosial rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual psikomotorik.
2. Mampu mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan, serta menerapkannya dalam berbagai situasi dimadrasah dan masyarakat.
3. Tuntutan perkembangan zaman, perlu adanya penyempurnaan pola pikir serta pendalaman dan perluasan materi.
4. Jika masih, menggunakan strategi satu arah guru ke murid, maka akan masih banyak murid yang belum bisa menyerap materi tersebut
5. Peserta didik mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar.”<sup>41</sup>

Sesuai dengan pernyataan ibu Hasni, maka dapat diketahui bahwa strategi pembelajaran yang dominan dilakukan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah Strategi pembelajaran Inkuiri, strategi pembelajaran berbasis masalah dan strategi pembelajaran kooperatif. Karena, di MTs 32 Lamasi telah menerapkan kurikulum 2013 (K13), yang mana pada kurikulum tersebut, siswa dituntut untuk berpikir secara kritis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang ditanyakan, artinya strategi ini menempatkan siswa sebagai objek belajar sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 (K13).

Pendidik harus memahami bahwasanya setiap peserta didik memiliki tingkat keragaman yang berbeda satu sama lain. Dalam konteks ini, kegiatan pembelajaran perlu didesain agar masing- masing peserta didik dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Ini merupakan bagian dari pengembangan kreativitas siswa peserta didik.

---

<sup>41</sup> Hasni, S.Ag, “wawancara”, pada Jumat 6 September 2019.

Pada hari sabtu, 7 september, penulis melakukan pengamatan proses pembelajaran pada kelas VIII B dari awal sampai akhir. Pada kegiatan awal dikelas guru memberi salam kepada peserta didik dan peserta didik membalas salam dari gurunya, setelah itu peserta didik berdoa bersama-sama untuk mengawali proses pembelajaran lalu guru memeriksa kerapian pakaian, posisi, tempat duduk dan kebersihan kelas. Lalu peserta didik memperhatikan dan menyimak indikator yang akan dicapai pada materi yang akan disampaikan.

Kemudian masuk pada kegiatan inti, dimulai dari pengamatan yang dilakukan siswa terhadap penampilan *power point* yang telah dibuat oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang ditampilkan dengan LCD, setelah itu guru membagi kelompok peserta didik secara heterogen.

“Pada saat mengajar saya membentuk kelompok peserta didik secara heterogen agar setiap kelompok dapat aktif serta siswa yang pintar dapat membantu temannya untuk memahami pokok materi yang nantinya saya bagikan kepada setiap kelompok”<sup>42</sup>

Setelah terbentuk kelompok yang beranggotakan 5-6 siswa, guru membagikan pokok bahasan yang kemudian dikembangkan oleh peserta didik dan didiskusikan oleh setiap anggota kelompok. Pada saat peserta didik melakukan diskusi dengan teman kelompoknya guru berkeliling mengawasi dan mengamati kegiatan peserta didik di setiap kelompok, setelah kegiatan diskusi kelompok, peserta didik mempresentasikan hasil pengembangan materi mereka.

Kegiatan penutup, guru memberikan kuis dalam bentuk pertanyaan yang ditujukan kepada individu peserta didik dalam setiap kelompok untuk mengukur

---

<sup>42</sup> Hasni, S.Ag., "Wawancara", pada hari Sabtu, 7 september 2019.

sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah mereka diskusikan, lalu guru memberikan penilaian terhadap jawaban yang telah diutarakan siswa serta menentukan kelompok yang mempunyai skor paling tinggi, dan tetap mengapresiasi hasil presentasi dari setiap kelompok. Setelah itu guru mengabsen kehadiran siswa dan menyimak hafalan ayat siswa jika ada yang ingin menambah hafalan, lalu guru mengingatkan peserta didik untuk belajar di rumah dan menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah kebudayaan Islam yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak dan kepribadian peserta didik yang islami.

Bahan pengajaran yang disampaikan tanpa memperhatikan pemakaian metode dan model pembelajaran akan mempersulit bagi guru dalam mencapai tujuan pengajaran. Pengalaman membuktikan bahwa kegagalan pengajaran salah satunya disebabkan oleh pemilihan metode dan model pembelajaran yang kurang tepat. Kelas yang kurang bergairah dan kondisi anak didik yang kurang kreatif dikarenakan penentuan metode yang kurang sesuai. Karena itu, dapat dipahami bahwa metode dan model adalah suatu cara yang memiliki nilai strategis dalam kegiatan belajar mengajar. Nilai strategisnya dapat mempengaruhi jalannya kegiatan belajar.

Seorang guru harus pandai-pandai dalam memilih metode yang tepat untuk mengaktifkan proses pembelajaran di kelas. Metode ceramah memang metode yang

sangat mudah dalam pembelajaran tetapi dalam penerapannya terkadang banyak siswa yang merasa bosan dan mengalihkan perhatiannya kepada hal-hal yang lain sehingga siswa kurang dalam menangkap dan memahami materi ajar yang disampaikan gurunya.

“Penggunaan metode dan model pembelajaran yang tepat sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran, jadi kita sebagai seorang guru harus memilih metode dan model pembelajaran yang tepat sehingga siswa dapat merasa senang ketika belajar dan dapat dengan mudah memahami materi ajar yang disampaikan oleh gurunya”.<sup>43</sup>

Kemudian terkait dengan media yang digunakan pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) menurut pengamatan peneliti dari hasil observasi menunjukkan bahwa penggunaan media dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) belum bervariasi karena jumlah media di MTs 32 Lamasi masih sangat minim sekali. Untuk media LCD memang sudah ada tetapi tidak semua murid bisa memakainya karena jumlahnya yang masih minim sekali. Media yang biasa digunakan dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah media cetak seperti buku paket SKI dan sarana pendukung lain seperti papan tulis.

Dari paparan data lapangan mengenai alasan pemateri menggunakan dan menerapkan beberapa strategi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs 32 Lamasi, dapat diidentifikasi pertimbangan guru, antara lain:

- a. Karena madrasah telah menerapkan kurikulum 2013 (K13) yang menuntut guru mengaplikasikan pendekatan saintifik dalam mengelola pembelajaran.
- b. Karena strategi pembelajaran tersebut dianggap sejalan dengan kondisi para siswa.

---

<sup>43</sup> Hasni, S.Ag., (*Wawancara*), pada hari sabtu, 7 september 2019.

c. Karena panggilan rasa tanggung jawab untuk mempersiapkan peserta didik agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif serta mampu berkontribusi pada kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara.

d. Karena penggunaan beberapa strategi pembelajaran tersebut seperti : strategi pembelajaran inkuiri, strategi pembelajaran berbasis masalah dan strategi pembelajaran kooperatif dapat melatih peserta didik dalam mengeluarkan pendapat, mengembangkan sikap demokratis, dan menghargai pendapat orang lain.

#### F. Pembahasan

##### 1. Pembahasan bagaimana strategi pembelajaran yang diterapkan di MTs 32

Lamasi.

Strategi pembelajaran adalah langkah- langkah atau pola- pola yang digunakan dalam melaksanakan proses pembelajaran, agar dapat terlaksana secara efektif dan efisien. Dalam penggunaan strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru memiliki manfaat yang dapat digunakan dalam mencapai tujuan yang telah diharapkan yaitu suasana kelas yang kondusif dan kemudahan siswa dalam memahami materi ajar yang disampaikan oleh seorang guru. Adapun pembahasan mengenai bagaimana strategi pembelajaran yang dilakukan di MTs 32 Lamasi, yaitu:

f. Sebelum memulai pembelajaran, hal pertama yang dilakukan guru adalah melihat situasi, kondisi dan karakter kelas baik dari siswa maupun keadaan lingkungannya sebelum memulai pembelajaran, setelah itu mengadakan sedikit dialog ataupun cerita dengan tujuan mengkondisikan siswa untuk belajar.

Kegiatan yang dilakukan guru dalam mempersiapkan peserta didik merupakan kegiatan pertama yang dilakukan guru sebelum melaksanakan pembelajaran. Kegiatan Apersepsi ini merupakan kegiatan yang menyiapkan mental siswa sebelum melaksanakan proses belajar dan mengajar dengan mengingatkan kembali materi yang lalu, agar siswa dapat lebih mempersiapkan diri menerima materi ajar yang akan disampaikan oleh seorang guru. Kegiatan apersepsi sangat membantu anak didik dalam usaha mengolah kesan- kesan dari bahan pelajaran yang diberikan oleh guru. Penjelasan- penjelasan dapat anak didik cerna secara bertahap hingga jalan pelajaran berakhir. Dengan begitu guru jangan khawatir bahwa anak didik tidak menguasai bahan pelajaran yang diberikan. Tapi yakinlah bahwa anak didik dapat menguasai sebagian atau seluruh bahan pelajaran yang diberikan dalam satu pertemuan.<sup>44</sup>

g. Guru dominan menerapkan strategi pembelajaran inkuiri dengan mantap, sambil memastikan diri memperlemah penerapan strategi pembelajaran ekspositori.

Pembelajaran inkuiri merupakan pembelajaran yang menekankan kepada proses mencari dan menemukan. Materi pelajaran tidak diberikan secara langsung. Peran siswa dalam strategi ini adalah mencari dan menemukan sendiri materi pembelajaran. Sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing siswa untuk belajar. Strategi pembelajarn inkuiri merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyaan. Proses

---

<sup>44</sup> Syaiful bahri djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar mengajar*, (cet. II; jakarta: PT. Rineka Cipta,2002), h.163.

berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa<sup>45</sup>. Pada kegiatan ini guru memperlemah strategi ekspositori agar siswa tidak hanya bersifat satu arah yaitu dari guru ke siswa.

h. Guru menerapkan pendekatan yang berpusat pada siswa (*student oriented approach*), dengan semakin mantap menggunakan pendekatan pembelajaran individu dan kelompok, sambil memastikan diri memperlemah (*teacher orientede approach*).

Pendekatan yang diterapkan guru yang berpusat pada siswa dengan menggunakan pendekatan pembelajaran individu dan kelompok, merupakan suatu upaya yang dilakukan guru agar peserta didik dapat lebih aktif dengan memperlemah pembelajaran yang berpusat pada guru, agar anak tidak cenderung pasif pada saat proses pembelajaran. Pendekatan individu merupakan pendekatan yang dilakukan guru untuk mempermudah memecahkan persoalan kesulitan belajar anak pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Misalnya dengan memisahkan anak yang sedang bercerita dengan temannya sedangkan pendekatan kelompok merupakan pendekatan yang dilakukan guru untuk mengendalikan rasa egois yang ada dalam diri peserta didik masing- masing, sehingga terbina sikap kesetiakawanan sosial dikelas.<sup>46</sup>

i. Guru menerapkan metode pembelajaran secara variatif yang dipandang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran seperti metode ceramah, metode tanya jawab, dan metode diskusi:

---

<sup>45</sup> Wina sanjaya, "*strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*", (Jakarta : Kencana, 2009), h.127.

<sup>46</sup>Syaiful bahri djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar mengajar*, h.63-64.

1. Metode ceramah adalah metode yang lebih banyak menuntut keaktifan guru dari pada anak didik tetapi metode ini tetap bisa ditinggalkan saja dalam proses pembelajaran dalam kegiatan pengajaran. Metode ini dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dan siswa.

2. Metode tanya jawab adalah cara penyajian dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab terutama dari guru kepada siswa tetapi dapat pula dari siswa kepada guru. Metode ini banyak digunakan dalam proses pendidikan, baik di lingkungan keluarga, masyarakat maupun sekolah.

3. Metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran, dimana siswa-siswi dihadapkan kepada suatu masalah yang berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama.<sup>47</sup>

j. Guru menerapkan tehnik dan taktik khas dalam mengelola pembelajaran.

k. Guru menerapkan model pembelajaran kooperatif yang secara variatif seperti STAD (*Student Teams Achievement division*), dan *snowball throwing* (Melempar Bola Salju).

1. Model STAD merupakan model yang memacu peserta didik agar saling membantu satu sama lain. STAD terdiri dari lima komponen utama, yaitu presentasi kelas, kerja tim, dengan jumlah tiap kelompok 4-5 orang. Dalam prakteknya, jika peserta didik menginginkan kelompok memperoleh hadiah, setiap anggota kelompok/tim harus membantu teman sekelompok dalam mempelajari pelajaran. Adapun langkah- langkah pelaksanaannya, yaitu:

---

<sup>47</sup>Syaiful bahri djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar mengajar*, h.87-89

- a. Membentuk kelompok yang anggotanya terdiri atas 4-5 peserta didik secara heterogen.
- b. Guru menyajikan pelajaran
- c. Guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota kelompok yang sudah mengerti dapat menjelaskan pada anggota lainnya sampai semua anggota kelompok mengerti.
- d. Guru memberi pertanyaan kepada seluruh peserta didik pada saat menjawab tidak boleh saling membantu meskipun sesama kelompok.
- e. Guru mengevaluasi
- f. Kesimpulan.

## 2. Model *snowball throwing*

Model *snowball throwing* merupakan strategi guru untuk mendapatkan jawaban yang dihasilkan dari diskusi peserta didik secara bertingkat, kegiatan diskusi dimulai dari kelompok kecil kemudian dilanjutkan dengan kelompok besar sehingga pada akhirnya akan memunculkan dua atau tiga jawaban yang telah diseoakati oleh peserta didik secara berkelompok. Adapun langkah- langkahnya, yaitu:

- a. Guru menyampaikan materi yang disajikan
- b. Guru membentuk kelompok- kelompok dan memanggil masing- masing ketua untuk memberikan penjelasan tentang materi
- c. Ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing- masing kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru ke temannya.

- d. Kemudian masing- masing peserta didik diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
  - e. Kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu peserta didik ke peserta didik yang lain selama kurang lebih 15 menit.
  - f. Setelah peserta didik dapat bola/ satu pertanyaan, diberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian
  - g. Guru mengadakan evaluasi.
  - h. Penutup.<sup>48</sup>
2. Pembahasan mengenai alasan menerapkan strategi tersebut di MTs 32 Lamasi:  
Penentuan langkah- langkah sebagai strategi yang diterapkan dalam lembaga pendidikan formal seperti madrasah dan sekolah untuk mencapai suatu tujuan, lazim didasarkan di atas motif- motif dan alasan- alasan tertentu, baik yang berdimensi kepentingan jangka pendek maupun berdimensi kepentingan jangka panjang. Adapun alasan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran yang telah diuraikan sebelumnya, anataranya lain:
    - a. Karena madrasah telah menerapkan kurikulum 2013 (K13) yang menuntut guru mengaplikasikan pendekatan saintifik dalam mengelola pembelajaran.

---

<sup>48</sup>Syamsu, ., “ *Strategi Pembelajaran* ”, h. 67-69

Pendekatan saintifik merupakan pendekatan yang mengupayakan suatu cara atau mekanisme untuk mendapatkan pengetahuan dengan prosedur yang didasarkan pada suatu metode ilmiah. Proses pembelajaran harus terhindar dari sifat- sifat atau nilai- nilai non ilmiah. Pendekatan non ilmiah dimaksud meliputi semata- mata berdasarkan intuisi, akal sehat, pransangka, penemuan melalui coba- coba. Deskripsi langkah- langkah pendekatan saintifik pada pembelajaran dan kurikulum adalah :

1. Mengamati: membaca, mendengar, menyimak, melihat (tanpa dengan atau alat untuk mengidentifikasi hal-hal yang ingin diketahui), (mengamati dengan indera membaca, mendengar, menyimak, melihat, menonton, dan sebagainya) dengan atau tanpa alat.

2. Menanya: mengajukan pertanyaan tentang hal- hal yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati. Membuat menyusun laporan tertulis, dan menyajikan laporan meliputi proses, hasil, dan kesimpulan secara lisan.<sup>49</sup>

b. Karena strategi pembelajaran tersebut dianggap sejalan dengan kondisi lingkungan madrasah kondisi para siswa.

Ini sesuai dengan pengelolaan kelas. Yang dimaksud pengelolaan kelas Menurut Djamarah adalah ..." keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam

---

<sup>49</sup>Suhartati, "Penerapan Pendekatan Saintifik pada Materi Relasi dan Fungsi di Kelas X MAN 3 Banda Aceh" Jurnal Peluang, Unsyiah Vol. 4, Nomor. 2, 2016. h. 59-60

proses belajar- mengajar”.<sup>50</sup> Dengan kata lain ialah kegiatan- kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur anak didik dan sarana penagajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran.

c. Karena panggilan rasa tanggung jawab untuk mempersiapkan peserta didik agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif serta mampu berkontribusi pada kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara.

Ini sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dalam kurikulum 2013. Kurikulum K13 mendefenisikan standar kelulusan (SKL) sesuai dengan yang seharusnya, yakni sebagai kriteria mengenai kualifikasi keampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan. Acuan dan prinsip penyusunan kurikulum 2013 mengacu pada Undang- undang No. 20 tahun 2003, yang menyatakan bahwa penyusunan kurikulum harus memperhatikan peningkatan iman dan takwa, peningkatan akhlak mulia, peningkatan potensi kecerdasan dan minat peserta didik , keragaman potensi daerah dan lingkungan, tuntutan pembangunan darah dan nasional, tuntutan dunia kerja, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, agama dinamika perkembangan global dan persatuan nasioanal dan nilai- nilai kebangsaan.<sup>51</sup>

---

<sup>50</sup> Syaiful bahri djamarah dan Aswan Zain, “*Strategi Belajar mengajar*”, h.173.

<sup>51</sup>Otang Kurniamana dan Eddy Noviana, “*Penerapan Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Ketrampilan, Sikap dan Pengetahuan*”, Jurnal Primary Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Riau, Vol. VI, Nomor. 2, 2017, h. 390.

d. Karena penggunaan beberapa strategi pembelajaran tersebut seperti : strategi pembelajaran inkuiri, strategi pembelajaran berbasis masalah dan strategi pembelajaran kooperatif dapat melatih peserta didik dalam mengeluarkan pendapat, mengembangkan sikap demokratis, dan menghargai pendapat orang lain.

#### 1. Strategi pembelajaran ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori merupakan strategi yang digunakan dalam pembelajaran dengan langsung menyampaikan materi pelajaran oleh seorang guru. Dalam strategi pembelajaran ini lebih menekankan kepada proses bertutur, sedangkan peserta didik tidak dituntut untuk mengkaji materi pelajaran yang disampaikan oleh seorang guru.

#### 2. Strategi pembelajaran inkuiri

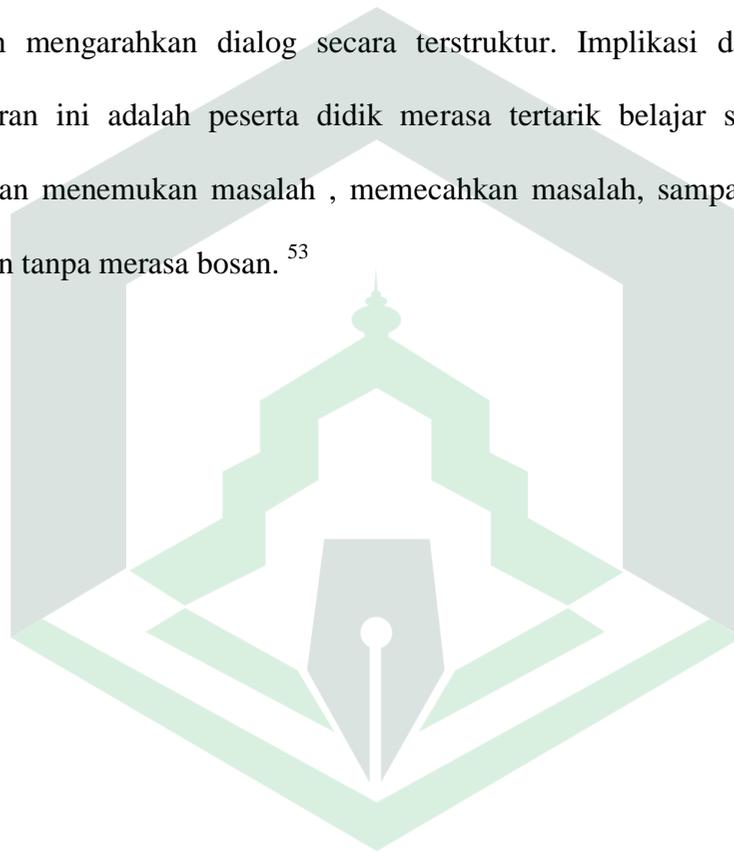
Strategi pembelajaran inkuiri adalah strategi pembelajaran yang kegiatan belajarnya menekankan pada proses mental dan proses berfikir dengan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki setiap individu peserta didik secara optimal. Proses belajarnya tidak hanya sekedar menghafal dan menumpuk ilmu pengetahuan tetapi membuat pengetahuan yang diperoleh menjadi bermakna untuk peserta didik.

#### 3. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

Strategi pembelajaran berbasis masalah belum dikatakan berhasil apa bila salah seorang peserta didik belum menguasai bahan pelajaran, walaupun pembelajaran ini dilakukan secara kelompok. Karena itu pembelajaran berbasis

masalah melibatkan semua peserta didik dalam satu kelas yang tingkat kemampuannya berbeda.<sup>52</sup>

Peran guru dalam strategi ini adalah menyajikan materi yang berbasis masalah, mengajukan pertanyaan, memfasilitasi penyelesaian yang dilakukan peserta didik, dan mengarahkan dialog secara terstruktur. Implikasi dari pada strategi pembelajaran ini adalah peserta didik merasa tertarik belajar secara kolaboratif mencari dan menemukan masalah, memecahkan masalah, sampai pada penarikan kesimpulan tanpa merasa bosan.<sup>53</sup>



**IAIN PALOPO**

---

<sup>53</sup>Syamsu, ., “ *Strategi Pembelajaran* ”, h. 39, 41, dan 46

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis mengenai penggunaan strategi pembelajaran yang diterapkan guru Sejarah Kebudayaan Islam. Maka, dapat disimpulkan bahwa:

- a. Sebelum memulai pembelajaran, hal pertama yang dilakukan guru adalah melakukan kegiatan apersepsi.
- b. Guru dalam melaksanakan proses pembelajaran menggunakan beberapa strategi diantaranya adalah strategi pembelajaran inkuiri, strategi pembelajaran ekspositori, dan strategi pembelajaran berbasis masalah, dan strategi pembelajaran kooperatif.
- c. Pendekatan yang diterapkan guru sejarah kebudayaan Islam (SKI) berpusat pada siswa (*student oriented approach*), dengan semakin mantap menggunakan pendekatan pembelajaran individu dan kelompok, sambil memastikan diri memperlemah pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher oriented approach*).
- d. Penggunaan metode pembelajaran yang variatif seperti metode ceramah, metode tanya jawab dan metode diskusi.
- e. Guru menerapkan model pembelajaran kooperatif seperti STAD *snowball throwing* (melempar bola salju)

2. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis mengenai alasan guru sejarah kebudayaan Islam (SKI) menggunakan beberapa strategi pembelajaran, antara lain:

- a. Penerapan kurikulum 2013 (k13) dimadrasah yang menuntut guru mengalikasikan pendekatan saintifik dalam mengelola pembelajaran.
- b. Strategi pembelajaran tersebut dianggap sejalan dengan kondisi para siswa.
- c. Adanya panggilan rasa tanggung jawab untuk mempersiapkan peserta didik agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif serta mampu berkontribusi pada kehidupan berbangsa dan bernegara.
- d. Strategi pembelajaran inkuiri, strategi pembelajaran berbasis masalah dan strategi pembelajaran kooperatif dapat melatih peserta didik dalam mengeluarkan pendapat, mengembangkan sikap demokratis, dan menghargai pendapat orang lain.

### ***B. Saran***

Strategi pembelajaran merupakan suatu rencana pembelajaran yang sangat penting keberadaannya dalam dunia pendidikan. Penggunaan strategi pembelajaran yang baik dan benar dan dilakukan oleh guru yang profesional akan memudahkan guru dalam mencapai tujuan pengajaran yaitu peserta didik dapat lebih mudah dalam memahami indikator- indikator yang disampaikan oleh gurunya gurunya. Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis di MTs 32 Lamasi, maka penulis menyarankan kepada:

#### **1. Guru**

Pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan efisien merupakan tanggung jawab yang harus dimiliki seorang guru. Jadi dalam pelaksanaan pembelajaran guru harus berusaha menjadi guru yang lebih profesional dan mampu menciptakan suasana yang

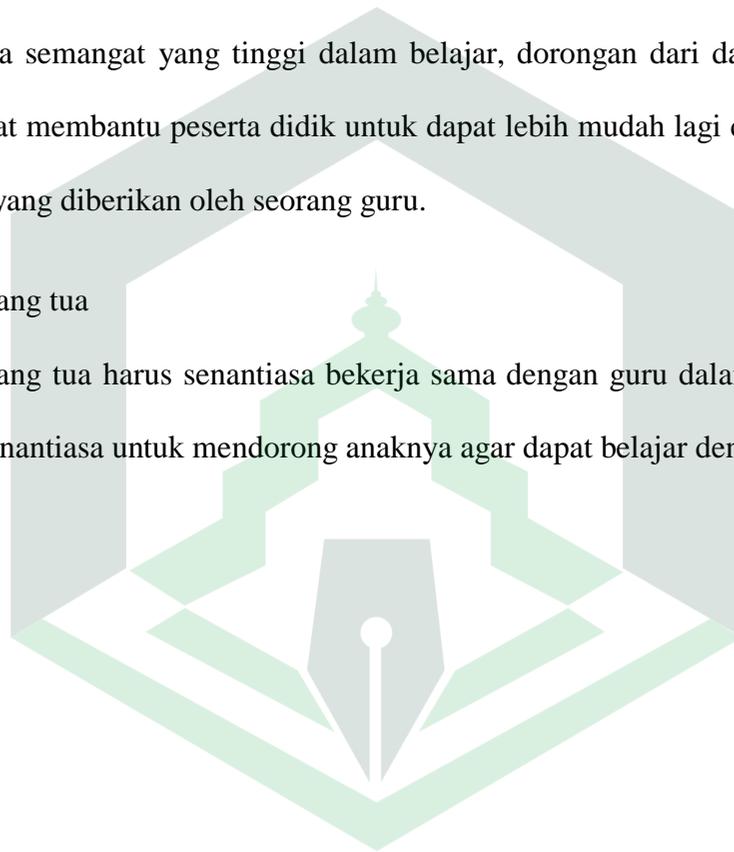
kondusif bagi peserta didik dengan mempersiapkan strategi pembelajaran tepat dan benar.

## 2. Siswa

Peserta didik dalam menuntut ilmu harus mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi serta semangat yang tinggi dalam belajar, dorongan dari dalam diri tersebut akan sangat membantu peserta didik untuk dapat lebih mudah lagi dalam memahami pelajaran yang diberikan oleh seorang guru.

## 3. Orang tua

Orang tua harus senantiasa bekerja sama dengan guru dalam mendidik anak serta senantiasa untuk mendorong anaknya agar dapat belajar dengan giat.



**IAIN PALOPO**

## DAFTAR PUSTAKA

*Al-Qur'anul Karim.*

Azam, *Urgensi Strategi Pembelajaran Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 150 Pao kec. Malangke Barat kab. Luwu Utara, Skripsi, STAIN Palopo, 2010.*

Alan Daud, *Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Melalui Teknik Snowball Pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidayyah Swasta Hidayatul Mustafid Telukkabung Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir, Skripsi, UIN Suska Riau, 2012.*

Bahri Djamarah Syaiful, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif, Cet. III; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.*

Bahri Syaiful djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar mengaajar, cet; II, jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.*

Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan, Bandung: PT. Syaamil Cipta Media, 2005.*

Djamarah Syaiful Bahri dan Zain Aswin, *Strategi Belajar Mengajar, Cet. II; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.*

Hamalik, oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran, Not Cet; Jakarta: Sinar Grafika, 2008.*

Hamalik Oemar, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem, Cet. II; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003.*

Harjanto *Perencanaan Pengajaran Cet. IV; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005.*

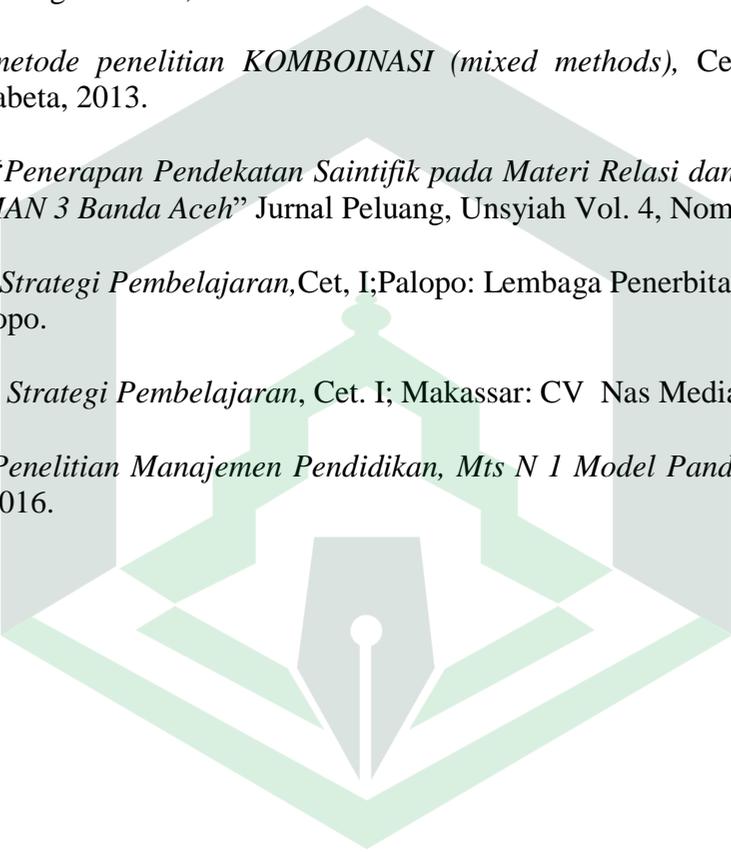
Heriyansyah, *Guru Adalah Manajer Sesungguhnya di Sekolah, Jurnal Managemen Pendidikan Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) AL Hidayah Bogor, Vol. 1. Nomor 1, 2018, h. 126.*

Ilyas Ismail.M, *Jurnal Lentera Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta, Vol. 13. Nomor 1, 2010.*

Kamsinah, *Metode dalam Proses Pembelajaran: Studi Tentang Ragam dan Implementasinya, Jurnal Lentera Pendidikan, Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, Vol. 11, Nomor. 1, 2008.*

- Karim Abdul,” *Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Sejarah Kebudayaan (SKI) Melalui Metode Pembelajaran Mind Mapping*”, STAIN Kudus, 2013.
- Kurniaman Otang dan Eddy Noviana, “*Penerapan Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Ketrampilan, Sikap dan Pengetahuan*”, *Jurnal Primary Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Universitas Riau, Vol. VI, Nomor. 2, 2017.
- Kusdiana Ading, *Sejarah & Kebudayaa Islam*, Cet. I; Bandung: CV Pustaka Setia, 2013.
- Siti Maesaroh, *Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam*, *Jurnal Kependidikan*, IAIN Purwokerto, Vol. 1. Nomor 1, 2013, h. 155.
- Mahyudin Erta, *Model Pembelajaran Diskoveri Sebagai Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*”, *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan kebahasaaraban*, Universitas Islam Jakarta, vol. 1, nomor 2, 2014. h. 202
- Mena Wade, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, cet. VII; Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Muslim Abu Husain bin Hajjaj Alqusyairi Annaisaburi, Bairut-Libanon, Penerbit Darul Fikri, 1993 M.
- Nata Abuddin, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, Cet. I; Jakarta: Kencana Pranada media Group, 2009.
- Ningrum Astria Saria, *Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Mapel Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Siswa Kelas VIII MTs Negeri Mlinjon Klaten*, *Skripsi*, IAIN Surakarta, 2018.
- Oktarina Rati, *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Explisit Instruction Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pda Mata Pelajaran IPA di Madrasah Ibtidayyah Tarbiyah Islamiyah Cempaka Palembang*.*Skripsi* UIN Raden Fatah Palembang, 2017.
- Rumaedah, *Strategi Guru Dalam Mengelola Kelas Pada Pembelajaran Al-qur,an Hadits di MTs Bua Kec. Bua. Kab. Luwu*, 2010.
- Shabir U. M, *Jurnal Kedudukan Gurus sebagai Pendidik*, Universitas Islam Negeri Makassar, Vol. 2. Nomor2, 2015.

- Salim Ahmad, *Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Pendidika Agama Islam(PAI) di Madrasah*, Jurnal kependidikan dan kemasyarakatan, Institut Agama Islam Negeri(IAIN) Ponorogo, Vol. 12. Nomor 1, 2014.
- Sanjaya Wina, “*strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*”, Jakarta : Kencana, 2009.
- Satori Djam’am dan KomariahAan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,Cet.VI; Bandung:Alfabeta, 2006.
- Sugiono, *metode penelitian KOMBOINASI (mixed methods)*, Cet; IV; Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suhartati, “*Penerapan Pendekatan Saintifik pada Materi Relasi dan Fungsi di Kelas X MAN 3 Banda Aceh*” Jurnal Peluang, Unsyiah Vol. 4, Nomor. 2, 2016.
- S Syamsu, *Strategi Pembelajaran*,Cet, I;Palopo: Lembaga Penerbitan Kampus (LPK) Palopo.
- S Syamsu , *Strategi Pembelajaran*, Cet. I; Makassar: CV Nas Media Pustaka, 2017.
- Thanzim, *Penelitian Manajemen Pendidikan, Mts N 1 Model Pandegla*, vol. nomor 1, 2016.



IAIN PALOPO



# LAMPIRAN - LAMPIRAN

IAIN PALOPO

### Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hasni, S.Ag.

Pekerjaan : Guru SKI kelas VIII B MTs 32 Lamasi

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Maemunah

Nim : 15 0201 0100

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo

Bahwa telah mengadakan wawancara kepada kami pada tanggal 5 September 2019 untuk keperluan data penelitian yang berjudul:

***“Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs 32 Lamasi”***

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 9 september 2019

Yang Memberi Keterangan


Hasni, S.Ag.

**IAIN PALOPO**

## Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Suwanti, S.Pd.

Pekerjaan : Guru SKI Siswa kelas VII A MTs 32 Lamasi

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Maemunah

Nim : 15 0201 0100

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo

Bahwa telah mengadakan wawancara kepada kami pada tanggal 5 September 2019 untuk keperluan data penelitian yang berjudul:

***“Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs 32 Lamasi”***

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 9 september 2019

Yang Memberi Keterangan

  
Suwanti, S.Pd.

IAIN PALOPO

## Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Radiana

Pekerjaan : Siswa kelas VII A MTs 32 Lamasi

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Maemunah

Nim : 15 0201 0100

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo

Bahwa telah mengadakan wawancara kepada kami pada tanggal 5 September 2019 untuk keperluan data penelitian yang berjudul:

***“Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs 32 Lamasi”***

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 9 september 2019

Yang Memberi Keterangan



Radiana

IAIN PALOPO



**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM LAMASI  
MADRASAH TSANAWIYAH NO. 32 LAMASI**

**Jl. Masjid Raya No. 03 Lamasi Kec. Lamasi Kab. Luwu Kode Pos 91952**

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN  
NOMOR : MTs.21.08.35/PP.002/299/2019**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SISWANTO, S.Pd  
NIP : 19820405 200501 1 001  
Jabatan : Kepala MTs No. 32 Lamasi  
Alamat : Jl. Masjid Raya No. 03 Lamasi

Dengan ini meenyatakan bahwa bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : MAEMUNAH  
NIM : 1502010100  
Tempat/Tanggal lahir : Salujambu, 20 Juni 1997  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Jenjang Program : Starata Satu (S.1)

Benar telah melaksanakan Penelitian di MTs NO. 32 Lamasi dalam rangka penyusunan skripsi sebagai mahasiswa pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo dengan judul "Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam(SKI) di MTs 32 Lamasi" Mulai pada Tanggal 5 september s/ 9 september 2019.

Lamasi, 05 September 2019



**IAIN PALOPO**

Kepala Madrasah  
Siswanto, S.Pd  
NIP. 19820405 200501 1 005

LAMPIRAN  
FOTO PENELITIAN





IAI PA

## RIWAYAT HIDUP



**Maemunah**, lahir di Desa Salujambu Kec.Lamasi Kab.Luwu, 20 Juni 1997, merupakan anak keempat dari enam bersaudara dan merupakan buah kasih sayang dari Lukman Wahid dan Hasmi. Adapun pendidikan yang telah ditempuh oleh penulis yaitu dimulai dari pendidikan sekolah tingkat dasar, tepatnya di SDN 108 Salujambu dan dinyatakan tamat pada tahun 2009. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di tingkat SMP, tepatnya di SMPN 1 Lamasi dan dinyatakan tamat pada tahun 2012. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan di tingkat SMA, tepatnya di SMAN 1 Lamasi dan dinyatakan tamat pada tahun 2015.

Akhir pada tahun 2015 penulis tidak pernah mengira bahwa akan melanjutkan pendidikan sampai ke jenjang perguruan tinggi. Penulis memilih untuk melanjutkan pendidikan di **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO** Program Studi Pendidikan Agama Islam. Selama memegang status mahasiswa, penulis aktif mengikuti Organisasi yaitu:

1. Pengurus Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Pendidikan Agama Islam Tahun 2016
2. Pengurus Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI)

Pada akhirnya penulis membuat tugas akhir Skripsi untuk menyelesaikan pendidikan di bangku perkuliahan dengan judul skripsi "*Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs 32 Lamasi*". Demikianlah riwayat hidup penulis.